

**PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH
DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH BOBOSAN
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.)**

**Oleh:
MADANNY ILYAS
NIM. 2017402187**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KYAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Madanny Ilyas
NIM : 2017402187
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Pembelajaran Fiqih Ibadah dalam Kitab Safinatun Najah di Ponpes Darul Hikmah Bobosan Purwokerto" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oranglain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karyasaya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 03 Juli 2024

Yang menyatakan,



Madanny Ilyas
NIM. 2017402187

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PEMBELAJARAN FIQH IBADAH DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH BOBOSAN PURWOKERTO

yang disusun oleh Madanny Ilyas (2017402187) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 08 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Penguji Skripsi.

Purwokerto 11 Juli 2024

Disetujui oleh

Penguji I/ Ketua Sidang

Dr. H. Toifir, S. Ag., M. Si.
NIP.19721217200321 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Riris Eka Setiani, M. Pd. I.
NIP.19881007 201903 2 016

Penguji Utama

Dr. H. Sumiarti, M. Ag.
NIP. 19730125 200003 3 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

HASIL LOLOS CEK PLAGIARIRISME

Skripsi Madanny Ilyas

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	17% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	repository.stitdukotabaru.ac.id Internet Source	4%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
4	riset.unisma.ac.id Internet Source	1%
5	madrasahdiniyahmiftahulmillah.blogspot.com Internet Source	1%
6	www.ejournal.stainupwr.ac.id Internet Source	1%
7	Khairul Umam Umam. "KU URGENSI METODOLOGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING", Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman, 2020 Publication	1%
8	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
9	core.ac.uk Internet Source	1%
10	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Madanny Ilyas
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :


Nama : Madanny Ilyas
NIM : 2017402187
Jurusan : Pendidikan Agama
Progran Studi : Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembelajaran Fiqih Ibadah dalam Kitab Safinatun Najah di
Ponpes Darul Hikmah Bobosan Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 4 Juli 2024

Pembimbing,


H. Toifur, S.Ag, M.Si.
NIP. 197212172003121001

**PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH
DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH BOBOSAN
PURWOKERTO**

**MADANNY ILYAS
NIM. 2017402187**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pembelajaran fiqih ibadah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Bobosan Purwokerto. Fokus utama penelitian ini adalah pada tahapan-tahapan pembelajaran fiqih ibadah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, metode pengajaran yang digunakan, tingkat pemahaman peserta didik, serta pemanfaatan media belajar dalam proses pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang melibatkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini melibatkan para pengajar dan santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran fiqih ibadah di pesantren tersebut. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk memahami secara rinci bagaimana pembelajaran tersebut dilaksanakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih ibadah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Bobosan Purwokerto dilaksanakan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap pelaksanaan, metode pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Hikmah masih bersifat konvensional, dengan dominasi metode klasikal seperti *bandongan* dan *sorogan*.

Kata Kunci: pembelajaran fiqih, fiqih ibadah, safinatun najah

**‘FIQIH IBADAH’ LEARNING
AT DARUL HIKMAH BOARDING SCHOOL BOBOSAN
PURWOKWERTO**

**MADANNY ILYAS
NIM. 2017402187**

ABSTRACT

This research aims to study in depth the teaching of worship in the Pondok Pesantren Darul Hikmah Bobosan Purwokerto. The main focus of the study is on the phases of religious learning that include planning, implementation, and evaluation, the teaching methods used, the level of understanding of the pupils, as well as the use of learning media in the learning process.

The research method used in this research is qualitative descriptive, which involves data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The subject of this study involved teachers and teachers at Darul Hikmah Pondok Pesantren, with the aim of obtaining a comprehensive picture of the process of learning fiqih worship in the training. Data analysis is carried out through process of data reduction, presentation of data, and drawing conclusions aimed at understanding in detail how the learning is implemented.

The results of this study show that the teaching of worship in the Pondok Pesantren Darul Hikmah Bobosan Purwokerto is carried out through three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the implementation phase, the teaching methods applied in the Darul Hikmah Residence are still conventional, with the domination of classical methods such as *bandongan* and *sorogan*.

Keywords: fiqih learning, fiqih ibadah, safinatun najah.

MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya: “Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Allah akan membuatnya faham tentang agamanya.” (HR. Bukhari dan Muslim).¹



ربيع محمد محمد عبد الرحمن, “الأحكام المبنية على زيادة السنة النبوية على النصوص القرآنية دراسة فقهية أصولية¹ إعداد UnIPSAS 1, no. 1 (2021): 605.

PERSEMBAHAN

Dengan kalimat Syukur *Alhamdulillah* *rabbi'l'aalamiin*, penulis panjatkan syukur kehadirat *Ilahi Rabbi* atas limpahan barokah, karunia, Rahmat, dan segala nikmat-Nya sehingga karya sederhana ini bisa terselesaikan tepat pada waktunya. Sholawat dan salam tetap tucurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw. Yang selalu kita harapkan syafaatnya kelak. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, izinkan penulis mempersembahkan sebuah karya sederhana ini kepada:

1. Orang tua penulis, Bapak Chemin Nuryadin dan Ibu Zuraidah yang telah memberikan doa, restu, dukungan, ketulusan, cinta, dan kasih sayang yang tak terkira. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, ampunan, serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Aamiin.
2. Terimakasih saya sampaikan untuk guru-guru saya yang telah membimbing dari awal hingga sekarang, yang senantiasa memberikan nasihat yang berarti. Serta tak lupa pembimbingan skripsi saya yang telah memberikan arahan dalam menyusun skripsi. Untuk itu saya ucapkan terimakasih setulus-tulusnya dan semoga selalu diberikan kesehatan serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Aamiin.

Terimakasih atas segala limpahan bantuan, perhatian, dan kasih sayang yang tidak terkira dan tidak ternilai harganya. Semoga senantiasa terjaga di dunia dan di akhirat. Aamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan kalimat Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt. atas limpahan karunia, barokah, rahmat, dan segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang tepat. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan, khususnya pada konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah memberikan petunjuk bagi umat manusia dan memberikan tauladan kepada umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis mengucapkan terimakasih atas doa, dukungan, bimbingan, bantuan, motivasi, kritik, serta saran dari semua pihak, khususnya kepada:

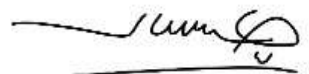
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur., M.Ag., Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Aryani, S. Th. I, M. Pd. I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Toifur, S.Ag., M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ust. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M. Pd. selaku pengasuh Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan.

10. Ust. Muhammad Syadid Daelami, M. Pd. selaku Khodimul Ma'had Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan
11. Segenap Santri-santri Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan.
12. Orang tua penulis, Bapak dan Ibu tercinta yang selalu kebersamai yaitu Bapak Chemin Nuryadin dan Ibu Zuraidah, serta kakak dan adik-adik penulis yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungannya kepada penulis untuk terus semangat dan bersungguh-sungguh.
13. Segenap keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi dan doa agar penulis bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman PAI D Angkatan 2020 yang telah kebersamai proses perkuliahan.
15. Teman-teman KKN 52 kelompok 109 di Desa Pandansari yang telah berproses bersama-sama.
16. Rekan-rekan Komunitas Safari Religi periode 2022/2023 yang telah memberikan banyak sekali pengalaman.
17. Teman-teman seperjuangan, terkhusus Nurmaulida Rinanda Hapsari yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir.
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga karya sederhana ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Purwokerto, 4 Juli 2024

Penulis,



Madanny Ilyas
NIM. 2017402187

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIARISME	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Pembelajaran	10
2. Tujuan Pembelajaran	12
3. Komponen-Komponen Pembelajaran	12
B. Fiqih Ibadah	14
1. Pengertian Fiqih Ibadah.....	14
2. Ruang Lingkup Fiqih Ibadah.....	16
C. Pondok Pesanten	17
D. Pembelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren	19
1. Perencanaan.....	19

2. Pelaksanaan	22
3. Evaluasi	23
BAB III : METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Subjek Dan Objek Penelitian	26
D. Fokus Penelitian dan Indikator	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Lokasi Penelitian	32
B. Deskripsi Pembelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Darul Hikmah	33
C. Pembahasan	49
BAB V : PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran-saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Pengasuh Pondok pesantren Darul Hikmah
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara Pengasuh Pondok pesantren Darul Hikmah
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Pengajar Pondok pesantren Darul Hikmah
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara Pengajar Pondok pesantren Darul Hikmah
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara Santri Pondok pesantren Darul Hikmah
- Lampiran 6 Transkrip Wawancara Santri Pondok pesantren Darul Hikmah
- Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Di Pondok pesantren Darul Hikmah
- Lampiran 8 Transkrip Dokumentasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Di Pondok pesantren Darul Hikmah
- Lampiran 9 Transkrip Dokumentasi
- Lampiran 10 Foto Kegiatan
- Lampiran 11 Surat Telah Melaksanakan Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komperhensif
- Lampiran 13 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 14 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 16 Sertifikat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sudut pandang Islam memiliki hakikat sebagai rangkaian proses pembekalan manusia menuju kedewasaan secara emosional, intelektual, mental dan moral, untuk menjalankan fungsi manusia yaitu sebagai kholifah dimuka bumi. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan adalah untuk membekali generasi penerus (santri) dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan untuk berfungsi dalam masyarakat. Terlebih lagi, pendidikan adalah harta nasional. Suatu negara dikatakan kuat jika sistem pendidikannya mampu memenuhi kebutuhan rakyatnya secara efektif.² Pembelajaran merupakan komponen pendidikan. Pembelajaran juga bisa dimaknai sebagai suatu proses, metode, perbuatan menjadikan manusia sebagai makhluk hidup untuk belajar. Dalam lingkup pendidikan, pembelajaran dimaknai sebagai interaksi antara pelajar, pengajar, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang direncanakan atau dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terstruktur untuk membantu pelajar mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.³

Beberapa bentuk lembaga pendidikan Islam telah berkembang di Indonesia, antara lain Pondok Pesantren, Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), Majelis Ta'lim, dan Madrasah Diniyah. Dalam penelitian ini terdapat sekolah yang mengkhususkan pada lembaga pendidikan Islam berupa pesantren. Dengan kata lain, dalam konteks ini, pesantren sebagai lembaga pendidikan diharapkan menjadi kekuatan yang turut berperan dalam pembentukan kebudayaan Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai transendental (sesuai ajaran Ahlulsunah waljamaah).⁴ Pondok pesantren pada mulanya didirikan

² A M Asad, A Faisol, and Q Ayun, 'Analisis Struktural Materi Fiqih Bab Shalat Di Kitab Safinatun Najah', *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7.7 (2022), 7-9.

³ Yulia Syafrin and others, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), 73.

⁴ Siti Naimah and Prawidya Lestari, 'Korelasi Antara Hasil Belajar Kitab Safinatunnajah Dengan Pelaksanaan Ibadah Mahdhah Shalat Santri Kelas II Madrasah Diniyah Hidayatul

sebagai lembaga yang berpegang pada prinsip Islam dan mengedepankan pendidikan. Pesantren berupaya keras untuk membekali santri dengan pengetahuan Islam yang mendalam, yang kemudian dapat mereka wariskan ke komunitas tempat mereka kembali setelah menyelesaikan studi.⁵

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, pondok pesantren juga ikut berpartisipasi dalam mewujudkan manusia yang berkualitas di Indonesia, dalam artian bukan hanya berkualitas dalam intelektual, tetapi juga berkualitas dalam akhlakul karimah dan taat kepada Tuhan sebagai umat beragama. Salah satu bentuk taat kepada Tuhan adalah dengan beribadah kepada-Nya. Khusus bagi umat Islam, tata cara beribadah sudah harus diajarkan sejak dini oleh kedua orang tua, misalnya dengan membawa anak ke masjid untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah lima waktu, mengajarkan anak untuk terbiasa berpuasa, menyuruh anak untuk mengaji Al-Qur'an baik kepada orang tua ataupun kepada Ustadz atau tokoh agama yang ada di lingkungan mereka, dan lain sebagainya. Setelah masuk jenjang pendidikan, sekolah juga biasanya mengajarkan tentang *ubudiyah* atau peribadahan kepada santrinya.

Di pondok pesantren, pembelajaran fiqh ibadah diajarkan dengan cara yang khusus, yaitu melalui cara pengajian kitab kuning. Kitab kuning menjadi faktor pembeda penting antara pondok pesantren. Kitab kuning disediakan sebagai sumber referensi bagi kalangan pesantren dan isinya tidak perlu lagi dipertanyakan. Fakta bahwa kitab kuning ditulis dahulu kala dan kadang-kadang masih digunakan menunjukkan bahwa kitab kuning telah terbukti kebenarannya seiring berjalannya waktu. Kitab kuning merupakan kitab yang dirumuskan demikian oleh ulama Islam berdasarkan Al-Quran dan Hadist Nabi⁶. Pembelajaran fiqh merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan Islam, terutama dalam membentuk pemahaman dasar mengenai tata cara beribadah yang benar sesuai dengan syari'at. Kitab-kitab klasik, atau yang

Mubtadi'in Desa Gowong Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo', Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam, 3.1 (2020), 1–29.

⁵ Ahmad Tholabi Kharlie, 'Literatur Pembelajaran Fiqh Di Pondok Pesantren Propinsi Banten', Tajdid, 26.1 (2019), 75.

⁶ Jumaidi Landjai, 'Pembelajaran Kitab Safinah An-Najah Dan Implementasinya di Kalangan Mahasantri Ma'had Al - Jami'ah IAIN Ambon', Skripsi, 4.1 (2021), 30–44.

sering disebut kitab kuning, menjadi sumber utama dalam mempelajari ilmu fiqh di banyak pesantren dan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia.

Namun, meskipun kitab kuning telah digunakan secara luas, terdapat beberapa tantangan dalam proses pembelajarannya. Salah satunya adalah metode pengajaran yang mungkin masih konvensional dan kurang interaktif, sehingga menyulitkan peserta didik untuk benar-benar memahami dan mengaplikasikan ilmu yang dipelajari. Selain itu, tingkat pemahaman santri yang bervariasi juga menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar dalam menyampaikan materi dengan efektif. Pondok Pesantren Darul Hikmah adalah salah satu dari sekian banyak pondok yang mempelajari Fiqih ibadah dengan menjadikan kitab kuning sebagai sumber belajar utama. Pondok pesantren Darul Hikmah berisikan santri yang berkuliah di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atau yang sering disebut UIN Saizu merupakan Universitas yang mewajibkan mahasantrinya menimba ilmu di pondok pesantren setidaknya selama setahun. Salah satu tujuannya yaitu memberi bekal kepada mahasantri UIN Saizu dalam pokok-pokok pendidikan agama Islam, terutama dalam hal ibadah.

Peneliti beranggapan bahwa fiqh ibadah merupakan salah satu *fan* atau cabang ilmu yang menjadi batas minimal seorang muslim ketika ia terjun untuk bermasyarakat. Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai fiqh ibadah ini perlu ditanamkan pada generasi muda yang akan bermasyarakat. Oleh karena itu, dari hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pembelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Bobosan Purwokerto”**

Dengan belajar nilai-nilai Fiqih Ibadah, mahasantri UIN Saizu yang menimba ilmu di Pondok pesantren Darul Hikmah setidaknya bisa mengimplementasikan nilai-nilai fiqh ibadah dalam kehidupan sehari-harinya, baik untuk dirinya sendiri dan mudah-mudahan bisa diajarkan pula kepada orang lain.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah memahami dalam penelitian ini, maka penulis memberikan pengarahannya terkait beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Secara umum, pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh individu, institusi, atau masyarakat untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan merupakan suatu proses yang mempersiapkan manusia menghadapi kehidupan dunia dan akhirat dengan membimbingnya serta menanamkan nilai-nilai, prinsip, dan teladan hidup. Sifatnya spiritual, moral, intelektual, dan sosial.⁷ Pendidikan bertujuan untuk membantu individu menjadi manusia yang lebih terampil, berpengetahuan, kritis, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan komponen pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian kegiatan dimana pengajar dan pelajar berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Ada banyak tujuan yang ingin dicapai ketika belajar.⁸ Pembelajaran merujuk pada proses pemberian dan perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma yang penting bagi perkembangan individu dalam masyarakat.

Proses pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah atau lembaga pendidikan formal, tetapi juga dapat terjadi di lembaga pendidikan non formal, seperti pondok pesantren ataupun rumah, melalui pengalaman sehari-hari, dan melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, moral, dan kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Proses pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, seperti

⁷ Puput Setyaningsih, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Apitan Di Dusun Sawangan Desa Paningkaban', Skripsi, (2022).

⁸ Deddy Ramdhani, 'Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardu Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Nw Ijobalit) Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur', Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), 9.1 (2023), 702.

mata pelajaran matematika, sains, atau bahasa. Hal ini juga mencakup pengembangan keterampilan sosial, agama, emosional, dan fisik, serta penguatan nilai-nilai moral dan etika.

Dengan memberikan akses yang adil dan berkualitas ke proses pembelajaran, individu memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mencapai potensi mereka, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup. Secara singkat, pembelajaran adalah proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang penting bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

2. Fiqih Ibadah

Fiqih ibadah terdiri dari dua suku kata yaitu kata *Fiqih* dan kata *Ibadah*. Fiqih menurut bahasa yaitu berarti paham. Menurut istilah, fiqih adalah ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah *mukallaf* baik yang wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Tanpa fiqh maka salah dan tidak pantas jika kita mengambil langsung dari Al-Qur'an dan Hadits. Apalagi di masa seperti ini, banyak ilmuwan dan ulama Islam (seperti profesor) yang memiliki segudang ilmu namun tidak memahami Fiqih. Urgensi pembelajaran Fiqih juga diakui oleh para santri di Pondok Pesantren, karena untuk memahami isi dan substansi Al-Qur'an dan Hadits harus memahami Fiqih terlebih dahulu.⁹

Sedangkan Ibadah diambil dari bahasa arab yang berarti budak. Maksudnya adalah ibadah merupakan bentuk penghambaan diri manusia kepada tuhan. Salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh umat suatu agama adalah beribadah. Ibadah khususnya dianggap sebagai kewajiban agama dalam Islam. Tidak ada seorang pun yang dapat beribadah jika ia tidak memahami prosesnya, dan tidak ada gunanya jika ia tidak memahami dan beribadah. Ibadah adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh

⁹ Kharlie, "Literatur Pembelajaran Fiqh Di Pondok Pesantren Propinsi Banten."

setiap orang. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajarinya. Penting sekali untuk memahami wasila dan perantaranya.¹⁰

Jadi, fiqh ibadah merupakan ilmu untuk mengetahui tata cara penghambaan manusia kepada tuhan.

3. Pondok Pesantren

Definisi pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswa (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan satu atau lebih guru yang dikenal sebagai kyai. Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren sebagai tempat di mana santri menjalani kehidupan mereka. Mastuhu menyatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹¹

Sistem pendidikan pesantren adalah keseluruhan interaksi dari sejumlah unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama para pelakunya. Para pelaku pesantren meliputi: kyai (pengasuh), ustadz (pembantu kyai dalam mengajar agama), guru (pembantu kyai mengajar ilmu umum), santri (pelajar), dan pengurus (pembantu kyai untuk kepentingan umum pesantren).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana pembelajaran fiqh ibadah di Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu: Mendeskripsikan pembelajaran fiqh ibadah dalam di Pondok Pesantren

¹⁰ Yunika Safitri, ‘Pengaruh Kajian Kitab Safinatun Najah Terhadap Peningkatan Ibadah Shalat Peserta Didik’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2022), 48–67.

¹¹ Ahmad Shiddiq, “Tradisi Akademik Pesantren,” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 218.

Darul Hikmah Bobosan Purwokerto. Adapun beberapa manfaat penelitian, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran fiqih ibadah di pondok pesantren.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat untuk:
 - a. Peneliti
Manfaat yang diharapkan adalah menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih ibadah di pondok pesantren, serta dapat mengambil sisi positif dari penelitian ini untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.
 - b. Akademisi
Manfaat untuk akademisi yaitu dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terkait pembelajaran fiqih ibadah di pondok pesantren, sehingga dapat menjadi pedoman ibadah dalam sehari-hari.
 - c. Masyarakat
Manfaat untuk masyarakat yaitu dapat dijadikan bacaan terkait pembelajaran fiqih ibadah di pondok pesantren.
 - d. Pemerintah
Manfaat untuk pemerintah yaitu sebagai khasanah ilmu pengetahuan yang berkembang terkait ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan uraian singkat yang berkaitan tentang hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Kajian pustaka berfungsi sebagai dasar otentik tentang keaslian peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang dilakukan penulis, diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis Ahmad Muchyidin Asad, dkk, Universitas Islam Malang, yang berjudul Analisis Struktural Materi Fiqih Bab Sholat di Kitab Safinatun Najah pada tahun 2022 membahas mengenai analisis sholat, mulai dari ketentuan sholat sampai dengan nilai-nilai pendidikan yang ada

dalam sholat.¹² Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama memakai objek yang sama yaitu pembelajaran fiqh ibadah. Perbedaannya terletak pada variabelnya yang membahas mengenai analisis Sholat saja, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih luas cakupannya.

2. Jurnal yang ditulis oleh Ahkim Khoiron, dkk yang berjudul Implementasi Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati membahas tentang tahapan pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah dalam meningkatkan perilaku disiplin santri pondok pesantren Al-Hikmah Kajen Pati.¹³ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang tahapan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren. Dan perbedaannya terletak pada objek yang digunakan.
3. Jurnal yang ditulis Siti Naimah dan Prawidya Lestari, STAINU Purworejo, yang berjudul Korelasi Antara Hasil Belajar Kitab Safinatunnajah dengan Pelaksanaan Ibadah Mahdhah Shalat Santri Kelas II Madrasah Diniyah Hidayatul Muftadi'in Desa Gowong Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo tahun 2020 membahas ada tidaknya korelasi antara hasil belajar kitab Safinatun Najah dengan pelaksanaan ibadah Mahdhah yaitu Shalat santri kelas II Madrasah Diniyah Hidayatul Muftadi'in Desa Gowong, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo.¹⁴ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama memakai objek yang sama yaitu pembelajaran fiqh ibadah. Perbedaannya terletak pada variabelnya yang membahas mengenai analisis

¹² Asad, Faisol, and Ayun, "Analisis Struktural Materi Fiqih Bab Shalat Di Kitab Safinatun Najah."

¹³ Ahkim Khoiron, "Implementasi Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati," *Al Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 205–17.

¹⁴ Naimah and Lestari, "Korelasi Antara Hasil Belajar Kitab Safinatunnajah Dengan Pelaksanaan Ibadah Mahdhah Shalat Santri Kelas II Madrasah Diniyah Hidayatul Muftadi'in Desa Gowong Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo."

Sholat saja, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih luas cakupannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas terkait pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu sebagai berikut.

Bagian pertama, skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point pembahasan dari isi skripsi secara komprehensif.

Bagian kedua, memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas yang terdiri dari lima bab.

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika pembahasan.

BAB II memuat kajian teori berkaitan dengan penelitian, yaitu pembelajaran fiqh ibadah di pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan Purwokerto.

BAB III berisi metode penelitian, yaitu jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu gambaran umum pondok pesantren, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V berisi penutup, dimana merupakan bab akhir yang memuat simpulan dan saran dari peneliti.

Bagian ketiga, dari skripsi ini merupakan bagian akhir yang memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan dalam skripsi ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses membangun pengetahuan yang berlangsung secara individu dan sosial. Menurut Piaget, siswa secara aktif memperoleh pengetahuan melalui proses asimilasi atau akomodasi.¹⁵ Menurut Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely dalam bukunya *Teaching and Media - A Systematic Approach*, belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku, di mana perilaku itu sendiri merupakan tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain, perilaku adalah tindakan yang bisa diamati atau hasil dari tindakan yang bisa dilihat atau diakibatkan oleh beberapa tindakan yang dapat diamati.¹⁶

Belajar adalah proses yang penting dalam setiap tingkat pendidikan, menjadi elemen utama dan sangat esensial. Dalam keseluruhan proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan utama dan krusial. Belajar melibatkan usaha yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan perilaku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai positif sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh dari materi yang telah dipelajari. Aktivitas belajar dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti di sekolah, rumah, museum, laboratorium, hutan, atau tempat lainnya. Belajar mencakup tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.¹⁷

Pembelajaran berasal dari kata dasar "belajar" dengan awalan "pem" dan akhiran "an", menunjukkan campur tangan dari luar yang berfungsi

¹⁵ Erpin Evendi and Ni Nyoman Sri Putu Verawati, "Evaluation of Student Learning Outcomes in Problem-Based Learning: Study of Its Implementation and Reflection of Successful Factors," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 7, no. SpecialIssue (2021): 69–76, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7ispecialissue.1099>.

¹⁶ Sergey G Redko et al., "Systematic Approach to Education of Specialists for A New Technological Paradigm," in *Cyber-Physical Systems and Control* (Springer, 2020), 643–50.

¹⁷ Juhji, "Telaah Komparasi Konsep Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali," *Tarbawi* 1, no. 02 (2015): 17–26.

sebagai "intervensi" untuk memicu proses belajar. Oleh karena itu, pembelajaran dapat dijelaskan sebagai usaha yang dilakukan oleh unsur eksternal untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada individu yang bersangkutan. Menurut Gagne dan Briggs, esensi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang disusun untuk memungkinkan terjadinya proses belajar, di mana setiap kegiatan tersebut dirancang untuk membantu individu memperoleh suatu keahlian khusus.¹⁸

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengajar untuk mempersiapkan santri agar belajar. Ini berarti santri belajar untuk memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi materi yang diajarkan. Karena pembelajaran merupakan upaya untuk mempersiapkan kondisi belajar, maka tujuannya adalah menggerakkan santri untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran mereka. Ini menunjukkan bahwa esensi pembelajaran adalah untuk membawa santri ke tingkat aktifitas belajar yang optimal.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri dalam berbagai aspek, termasuk kekuatan spiritual, kendali diri, moralitas, kecerdasan, dan perilaku yang baik, yang penting bagi individu, masyarakat, negara, dan bangsa.¹⁹

Pembelajaran adalah bentuk interaksi, integrasi, dan interkoneksi antara pendidik dan peserta didik yang pelaksanaannya berdasarkan instrumen yang telah ditetapkan, yaitu kurikulum. Pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik dalam aspek kognitif,

¹⁸ Nikmat Hidayatulloh, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara," 2019.

¹⁹ Sri Syafa'ati and Hidayatul Muamanah, "Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional," *PALAPA* 8 (2020): 285–301.

afektif, dan psikomotorik. Hasil dari proses pembelajaran ini dapat memberikan beberapa fungsi, baik secara sosiologis maupun psikologis.²⁰

Dalam sintesis, pembelajaran menurut para ahli dan tokoh dunia memiliki fokus pada perubahan tingkah laku, pengalaman, dan interaksi antara individu dengan lingkungan. Mereka juga menekankan pentingnya moral dan akhlak dalam proses belajar dan pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menurut Robert F. Mager setidaknya harus mencakup ketiga komponen, yaitu:

- a. Tingkah laku (*behavior*) merupakan hal yang akan dijelaskan secara rinci untuk menentukan apa yang akan diamati dan diukur.
- b. Standar, yang memungkinkan kita mengevaluasi efek dari proses pembelajaran.
- c. Faktor-faktor eksternal, yang memastikan bahwa perilaku yang dipelajari benar-benar berasal dari proses pembelajaran itu sendiri, dan bukan dari faktor-faktor lain.

Menurut Fred Percival dan Henry Ellyngton, tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang terperinci dan menggambarkan kemampuan atau kinerja spesifik yang diharapkan dapat dicapai oleh pelajar sebagai hasil dari proses belajar.²¹

3. Komponen-Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah hasil dari integrasi berbagai komponen yang masing-masing memiliki fungsi khusus untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi ini terjadi antara santri dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pengajar, teman-teman, alat, media pembelajaran, maupun sumber-sumber belajar lainnya. Selain itu,

²⁰ Nanang Gustri Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20.

²¹ Hidayatulloh, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara."

ciri-ciri lain dari pembelajaran ini berkaitan erat dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri.

Sebagai suatu sistem, setiap komponen membentuk sebuah integrasi yang menyatu secara utuh. Komponen-komponen ini saling berinteraksi, berhubungan aktif, dan saling memengaruhi. Contohnya, dalam menentukan bahan ajar, kita merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan, serta memilih strategi yang tepat didukung oleh media yang sesuai untuk penyampaian materi tersebut. Evaluasi pembelajaran juga ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan, media, dan strategi yang digunakan. Dengan demikian, setiap komponen saling bergantung satu sama lain (interdependensi) dan saling menyusupi (interpenetrasi).

Penjelasan mengenai komponen-komponen pembelajaran di atas sebagai berikut:²²

- a. Tujuan. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, moral yang baik, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Singkatnya, pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia.
- b. Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri individu yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung atau mempermudah terjadinya proses pembelajaran, baik untuk diri sendiri maupun untuk peserta didik. Ini bisa berupa benda fisik atau non-fisik, informasi, alat, atau lingkungan yang berfungsi sebagai sarana dalam membantu proses belajar. Misalnya, buku, video, internet, pengajar, alat peraga, laboratorium, hingga pengalaman hidup bisa menjadi sumber belajar. Intinya, apapun bentuk dan wujudnya, selama itu dapat dimanfaatkan untuk memudahkan proses belajar, maka hal tersebut dikategorikan sebagai sumber belajar.

²² Regina Ade Darman, Belajar Dan Pembelajaran (Padang: Guepedia, 2020).

- c. Strategi pembelajaran, merupakan metode yang khusus digunakan untuk menyampaikan informasi dan mendukung pencapaian tujuan tertentu. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah penerapan prinsip-prinsip psikologi dan pendidikan untuk mendukung perkembangan santri.
- d. Media pembelajaran, adalah alat yang digunakan untuk memfasilitasi interaksi antara pengajar dan santri serta antara santri dengan lingkungan. Sebagai alat bantu mengajar, media pembelajaran dapat mendukung penerapan metode pengajaran yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran.
- e. Evaluasi pembelajaran, adalah instrumen untuk mengukur sejauh mana tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tercapai serta untuk menilai keseluruhan proses pelaksanaan pengajaran. Evaluasi tidak hanya sekedar menilai suatu kegiatan secara spontan dan insidental, tetapi merupakan upaya untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Menurut Stufflebeam, evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mengumpulkan, menggambarkan, dan menyajikan informasi penting yang berguna untuk menilai keputusan dalam proses pembelajaran selama satu semester atau untuk kegiatan belajar selanjutnya.²³ Asesmen dalam pembelajaran adalah proses atau upaya untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Informasi ini digunakan oleh guru untuk membuat keputusan yang bertujuan memahami dan memperbaiki proses serta hasil belajar peserta didik.

B. Fiqih Ibadah

1. Pengertian Fiqih Ibadah

Menurut etimologi, fiqih berasal dari kata *faqih*-*yafqahufiqhan*, yang mengandung makna pemahaman atau pengertian yang mendalam

²³ Daniel L Stufflebeam, "The Use of Experimental Design in Educational Evaluation," *Journal of Educational Measurement* 8, no. 4 (1971): 267–74.

terhadap suatu konsep. Fiqih merupakan ilmu yang mempelajari dan memahami prinsip-prinsip agama, baik dalam aspek ibadah maupun mu'amalah, sesuai dengan ketentuan-ketentuannya yang telah ditetapkan. Menurut Al-Ghazali, kata "*fiqh*" secara harfiah berarti "ilmu dan pemahaman". Namun, Taqiyyuddin Al-Nabhani berpendapat bahwa terjemahan asli dari kata "fikih" adalah "pemahaman yang mendalam" (Taqiyyudin Al-Fahm). Oleh karena itu, para ulama mengartikan fikih sebagai hukum syariat yang didasarkan pada praktik (*'amaliyyah*) dan bersumber dari dalil-dalil yang valid (*tafshili*). Fikih adalah disiplin ilmu yang mencakup berbagai hukum yang didasarkan pada syariat dan relevan untuk diterapkan dalam banyak aspek, bukan hanya dalam masalah akidah.²⁴ Pengajaran Fiqh adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mengetahui, memahami, dan menjalankan ibadah sehari-hari. Ini akan menjadi dasar pedoman hidup yang didasarkan pada bimbingan, pengajaran, serta praktik melalui pengalaman dan kebiasaan.²⁵

Ibadah berasal dari kata Arab *'ibadah* (jamak: 'ibadat) yang berarti pengabdian, penghambaan, ketundukkan, dan kepatuhan. Dari akar kata yang sama, terdapat istilah *'abd* (hamba, budak) yang mencakup makna kekurangan, kehinaan, dan kerendahan. Oleh karena itu, inti dari ibadah adalah pengungkapan rasa kekurangan, kehinaan, dan kerendahan diri melalui bentuk pengagungan, penyucian, dan syukur atas segala nikmat. Kata ibadah dalam istilah berarti sepenuhnya mengabdikan diri untuk memperoleh keridhaan Allah dan berharap mendapatkan pahala-Nya di akhirat. Menurut para ahli fiqih, ibadah mencakup segala jenis kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt serta memperoleh pahala di akhirat.²⁶

²⁴ Nurul Sabillah et al., "Fiqih," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2023): 171-173.

²⁵ Salma Nurjannah and Ali Imran Sinaga, "The Implementation of Fiqih Learning Based on Science Integration through Online Learning of Covid-19 in School" 6, no. 2 (2022): 2161-72.

²⁶ Wahyuddin, "Pembidangan Ilmu Fiqih," *Jurnal Pendidikan Kreatif* I (2020): 1-10.

Proses pembelajaran fiqih merupakan interaksi antara pengajar dan murid yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas pemikiran dalam konteks syari'at Islam, baik dalam aspek ibadah maupun *muamalah*, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud dari pengabdian kepada Allah SWT. Salah satu fokus utama dalam fiqih adalah fiqih ibadah, yang membahas prinsip-prinsip dasar dalam hukum *syar'i*, terutama dalam praktik ibadah seperti shalat, zakat, haji, puasa, aqiqah, dan lain sebagainya.²⁷

2. Ruang Lingkup Fiqih Ibadah

Berdasarkan pengertian dari fiqih ibadah di atas, ruang lingkup fiqih ibadah dapat diklasifikasikan ke dalam 2 bagian secara umum yaitu:

a. Ibadah *Mahdhah*

Ibadah *mahdhah* adalah bentuk ibadah yang memiliki hubungan langsung dengan Allah SWT, yang mencakup interaksi manusia dengan Allah SWT. Jenis ibadah ini telah ditentukan oleh Allah SWT dalam hal tingkatan, tata cara, dan detail-detailnya.

Ibadah *mahdhah* adalah jenis ibadah yang memiliki ketentuan, syarat, rukun, dan tata cara tersendiri berdasarkan penjelasan yang jelas dari *nash*. Ibadah *mahdhah* mencakup hubungan antara hamba dengan Allah SWT, di mana segala perintah dan larangan-Nya dijelaskan secara tegas dan terperinci dalam Al-Qur'an dan sunah Rasulullah SAW. Manusia tidak berwenang untuk menciptakan atau memodifikasi jenis ibadah ini. Contoh ibadah *mahdhah* meliputi shalat, zakat, puasa, dan haji, sementara larangan mencakup perbuatan seperti zina, minum *khamar*, mencuri, dan berjudi.²⁸

b. Ibadah *Ghair Mahdhah*

²⁷ Khudziatul Inayah, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Dengan Pemanfaatan Media Audio Visual Di Tkit Istiqomah Tembarak Temanggung," 2021.

²⁸ Ahyanir Rafidah Yasin, "Hukum Menggabungkan Dua Niat Dalam Satu Ibadah Mahdhah (Perspektif Kaidah Fikih)," 2019.

Ibadah *Ghairu Mahdhah* mencakup semua tindakan yang diridhoi oleh Allah SWT dan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh *ridha* dan pahala dari Allah SWT. Amalan ini tetap sah meskipun tidak didasarkan pada niat karena Allah SWT, namun, tidak ada manfaat dalam melakukannya tanpa niat tersebut. Ketaatan dalam beribadah adalah kepatuhan dan pengabdian seseorang kepada Allah SWT dengan mengikuti semua petunjuk-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, yang kemudian diikuti dengan interaksi yang damai dan tenteram dengan orang lain (meliputi ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*)²⁹.

Akan tetapi karena keterbatasan waktu penelitian, peneliti hanya mengerucutkan pembahasan fiqih ibadah ini hanya pada ibadah shalat. Peneliti melakukan observasi di kelas *Ibtida* yang menggunakan kitab Safinatun Najah sebagai sumber belajar, yang mencakup pembahasan tentang rukun shalat yang wajib *tuma'ninah*, sebab-sebab sujud *Syahwi*, sunnah-sunnah *ab'ad*, dan sebab-sebab batalnya shalat.

C. Pondok Pesantren

Definisi pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswa (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan satu atau lebih guru yang dikenal sebagai kyai. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan khas Indonesia yang telah ada jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Banyak pakar pendidikan Indonesia telah mengkaji definisi pondok pesantren. Zamachsari Dhofier, dengan merujuk pada definisi dalam bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa kata "pondok" berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang berarti hotel atau asrama, sementara "pesantren" berasal dari kata "*pesantrian*", yang merupakan kata benda yang diawali dengan awalan "pe-" dan diakhiri dengan akhiran "-an", dengan kata "santri" di tengahnya. Jadi, pondok pesantren berarti tempat tinggal santri.³⁰

²⁹ Mukhlis Abdul Aziz, Salis Irvan Fuadi, and Maryono, "Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Ketaatan Peribadatan Siswa Ma Tanbihul Ghofiliin Bawang Banjarnegara," *Jurnal Faidatuna* 4, no. 2 (2023).

³⁰ Syamsul Arifin Amie Primarni, Sugito, M. Daud Yahya, Nurul Fauziah, "Transformasi Filosofi Pendidikan Islam Pada Pondok Pesantren Di Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1177–92.

Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren sebagai tempat di mana santri menjalani kehidupan mereka. Mastuhu menyatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Sistem pendidikan pesantren adalah keseluruhan interaksi dari sejumlah unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama para pelakunya. Para pelaku pesantren meliputi: kyai (pengasuh), ustadz (pembantu kyai dalam mengajar agama), guru (pembantu kyai mengajar ilmu umum), santri (pelajar), dan pengurus (pembantu kyai untuk kepentingan umum pesantren).³¹

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sejak awal pendiriannya telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai lembaga *tafaqquh fi al-din*, pondok pesantren juga berperan besar dalam pembinaan dan pengembangan kehidupan umat Islam di Indonesia, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Lembaga ini telah berperan aktif dalam upaya mencerdaskan bangsa melalui pendidikan yang diselenggarakannya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren dituntut untuk melakukan perubahan dalam proses pendidikannya agar lulusan yang dihasilkan dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam kehidupan masyarakat global. Untuk dapat memainkan peran edukatifnya dan menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas, pondok pesantren harus terus meningkatkan mutu pendidikannya, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik melalui berbagai upaya.³²

³¹ Shiddiq, "Tradisi Akademik Pesantren."

³² Husnussaadah, "Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Dan Non-Akademik Pendidikan Islam," *Jurnal El-Idarah* 5, no. 1 (2020): 5–19.

D. Pembelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren

Dalam pembelajaran fiqih ibadah di pondok pesantren, terdapat setidaknya tiga tahapan yang dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut adalah:

1. Perencanaan

Beberapa langkah yang diambil oleh para asatidz sebelum memulai pembelajaran fiqih ibadah adalah sebagai berikut:

a. Membuat Rumusan Tujuan Pembelajaran fiqih ibadah

Tujuan pembelajaran digunakan oleh pengajar sebagai pedoman dalam merumuskan metode pembelajaran guna mencapai target yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran fiqih ibadah di pondok pesantren.

b. Menentukan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan kumpulan bahan ajar yang akan digunakan oleh pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang telah disusun secara terstruktur untuk mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran fiqih ibadah di pondok pesantren, di mana materi yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan santri dan mudah dipahami agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Menentukan Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran pondok pesantren *salaf*, biasanya terdapat 2 metode inti yang sering dipakai yaitu metode *Bandongan* dan *Sorogan*.

1) Metode *Bandongan*

Bandongan, juga dikenal sebagai *wetonan*, adalah kegiatan yang serupa namun memiliki variasi di setiap wilayah. Metode *Bandongan* adalah proses pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di pondok pesantren. Metode ini dianggap klasik karena menggunakan metode pembelajaran tradisional, di mana guru membaca kitab gundul dan menafsirkan setiap kata dengan makna

dalam *Javanese Pegon*, sementara siswa mendengarkan dan menulis makna yang disampaikan oleh guru.³³

Metode *bandongan* adalah cara mengajarkan kitab di mana seorang guru, kyai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara para santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberi penafsiran, dan menyerap materi. Metode *bandongan* adalah cara penyampaian kitab di mana seorang guru, kyai, atau ustadz membaca dan menjelaskan isi kitab, sedangkan para santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima penjelasan tersebut.³⁴

2) Metode *Sorogan*

Kata *Sorogan* berasal dari kata Jawa "*sorog*" yang berarti mendorong.³⁵ Metode *Sorogan* adalah sebuah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan individu siswa, di bawah bimbingan seorang guru.³⁶ *Sorogan* adalah metode pembelajaran berpusat pada setiap individu, yaitu seorang santri yang belajar langsung di depan Kyai satu per satu membaca dan membaca sebuah kitab. Siswa belajar kitab-kitab tertentu atau khusus dengan guru-guru tertentu. Setelah menyelesaikan kitab, santri dapat pindah ke guru lain di Pesantren lain untuk mempelajari kitab. Untuk tahap pemula, belajar dimulai ketika kyai membaca teks buku dan menerjemahkannya kalimat demi kalimat, kemudian menjelaskan makna. Siswa mendengarkan dan mengulangnya di depan kyai

³³ Muhammad Fodhil & Yusrotul Maghfiroh, "Understanding Fiqh Material Through The Study Of The Book Of Fathul Qorib," *Multidiscipline International Conference* 1, no. 1 (2021): 341–44.

³⁴ Khoiron, "Implementasi Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati."

³⁵ Amir Mukminin Siti Yumni'ah1, Zamzam Mustofa2, "Implementation Of The Sorogan Method In Developing The Character Of Students AtThe Darussalam Bangunsari Ponorogo Islamic Boarding School" 1, no. 20 (2023).

³⁶ Marwah Sopha and Imam Tabroni, "Improving Makhorijul Letters through the Sorogan Method," *Asian Journal of Community Services* 1, no. 5 (2022): 295–304.

sampai mereka memahami makna dan itu dikonfirmasi oleh kyai / ustadz.

Di Pondok Pesantren, metode *sorogan* adalah salah satu metode tradisional yang masih digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dan penguasaan kitab kuning, terutama di pesantren *Salafiyyah*. Dalam pelaksanaannya, santri biasanya membawa kitab untuk dibaca di hadapan kyai, dan jika terdapat kesalahan, kyai langsung memberikan teguran. Metode *sorogan* sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek gramatikalnya.³⁷ Tidak jarang metode ini menjadi pembelajaran yang jarang diminati, karena siswa diharapkan dan ditekankan untuk dapat membacanya dan memahaminya secepat mungkin. Oleh karena itu, persiapan materi yang akan dibaca harus dilakukan sebelumnya. Selain pengalokasian waktu yang cukup lama untuk mencakup seluruh siswa membaca satu per satu, latar belakang dan kemampuan siswa terkadang menentukan durasi waktu yang dibutuhkan.³⁸

d. Menentukan Media Pembelajaran

Dalam penerapannya, para kyai jarang atau bahkan tidak menggunakan media apapun selain kitab itu sendiri. Hanya untuk beberapa kajian kitab tertentu, seperti materi yang berkaitan dengan ilmu alat, para kyai menggunakan papan tulis dan alat tulis sebagai media.³⁹

e. Menentukan Waktu Pembelajaran

³⁷ M. Zainal Arifin, "Implementation of the Sorogan Method in Improving the Ability to Read the Yellow Book 'Kitab Kuning' of Santri at the Sabilunnajah Islamic Boarding School," 2023.

³⁸ Umi Latifah, "The Inhibitory Factor of Santri Participate Learning Kitab With Sorogan Method During Pandemic Until Post-Pandemic," *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial* 3, no. 1 (2022): 31–50.

³⁹ Raden Burhan M. Surip, Elly Prihasti W, "Revitalisasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Mahasiswa Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an 'Oemah Al-Qur'an' Merjosari Lowokwaru Malang," *Jurnal Abdidas* 1, no. 3 (2020): 149–56.

Di pesantren, waktu belajar mengajar biasanya diatur sesuai dengan jadwal shalat berjamaah, baik sebelum maupun sesudahnya. Dalam prakteknya, kyai atau ustadz secara tegas menentukan alokasi waktu untuk membimbing setiap santri. Mereka hanya memberikan perkiraan waktu yang harus disediakan untuk setiap kegiatan pembelajaran santri. Jika jumlah santri yang belajar bersamaan cukup banyak, maka kyai atau ustadz akan memberikan bimbingan dalam waktu yang lebih singkat untuk masing-masing santri, begitu pula sebaliknya.⁴⁰

2. Pelaksanaan

a. Pendahuluan

Pengajar langsung memasuki kelas dan memimpin pembacaan doa sebelum memulai pelajaran fiqh ibadah. Setelah itu, pengajar memeriksa kehadiran setiap santri sesuai dengan daftar absensi dan mencatat siapa saja yang tidak hadir. Sebagai pengantar, pengajar biasanya mengulang kembali secara singkat materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya dan kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas hari ini.

b. Pelaksanaan

Dalam proses pembelajaran fiqh ibadah, pengajar menyampaikan penjelasan kepada santri dengan bahasa yang ringkas dan mudah dimengerti. Selain itu, pengajar juga menuliskan beberapa poin penting di papan tulis dalam bentuk skema atau bentuk lain yang memudahkan pemahaman santri.

Setelah pengajar memberikan penjelasan yang dianggap memadai, santri akan diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang masih belum dipahami. Jika tidak ada pertanyaan dari santri, biasanya pengajar akan merangsang mereka dengan beberapa pertanyaan untuk memancing tanggapan. Diskusi dalam

⁴⁰ Euis Maylati Azizah, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Daar El-Hikam," 2021.

konteks pendidikan menunjukkan bahwa perilaku ini dapat mendorong terciptanya hubungan yang baik dan saling pengertian antara guru dan siswa.⁴¹ Dengan cara ini, pengajar dapat mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya dan menjelaskan hubungannya dengan materi yang akan dibahas.

c. Penutup

Pada akhir kegiatan, Pengajar melakukan beberapa hal, yaitu merangkum materi yang telah disampaikan pada sesi tersebut, memberikan dorongan kepada santri untuk selalu menyisihkan waktu belajar di luar kelas, dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan doa bersama.⁴²

3. Evaluasi

Menurut Wayan Nurkencana dan PPN Sumantrana, evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk menentukan nilai atau makna dari sesuatu dalam konteks dunia pendidikan, termasuk segala hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Penilaian dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan santri dalam tiga aspek: pengetahuan (kognisi), sikap (afeksi), dan keterampilan (skill) terkait materi yang diajarkan. Selain berfungsi untuk mengukur sejauh mana santri menguasai materi, penilaian ini juga memberikan umpan balik kepada kiyai atau ustadz untuk menilai dan meningkatkan metode pengajaran mereka. Keberhasilan santri dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan belajar mereka sendiri, tetapi juga oleh kemampuan kiyai dan ustadz dalam membimbing dan mendukung proses belajar tersebut.⁴³

⁴¹ Idi Warsah, "Islamic Psychological Analysis Regarding To Rahmah Based Education Portrait At Iain Curup" 6, no. 1 (2020): 29–41.

⁴² Khairul Umam, "Urgensi Metodologi Pembelajaran Kitab Kuning Studi Atas Metode Al-Fâtiḥ Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah 1 Annuqayah," *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 7, no. 1 (2020): 101–12.

⁴³ Azizah, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Daar El-Hikam."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam studi ini, penulis memanfaatkan metode penelitian kualitatif lapangan (*field research*), di mana penelitian dilakukan secara langsung di tempat kejadian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang holistik tentang fenomena yang diselidiki dan kemudian mengembangkan teori yang relevan.

Berdasarkan Bogdan dan Biklen, metodologi kualitatif adalah serangkaian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, serta perilaku yang diamati dari individu.⁴⁴ Esensinya, penelitian kualitatif merupakan upaya sistematis untuk menemukan teori-teori yang berlaku di lapangan.

Pendekatan penelitian kualitatif bertujuan utamanya untuk mengembangkan teori yang bersumber dari konsep-konsep yang muncul dari data empiris. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti tidak memaksakan pandangan sebelumnya, sehingga desain penelitian selalu terbuka terhadap kemungkinan perubahan yang diperlukan dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi di lapangan observasinya.⁴⁵

Penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran fiqih ibadah di pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok pesantren Darul Hikmah yang beralamatkan di Jl. Kamandaka, Gang Rinjani, RT. 08

⁴⁴ Feny Rita Fiantika and Anita Maharani, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', 1, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, (2022).

⁴⁵ Slamet Margono, 'Metodologi Penelitian Pendidikan', (2005).

/ RW. 03, Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

1. Sejarah Singkat Pondok pesantren Darul Hikmah

Pondok pesantren Darul Hikmah pada awalnya merupakan sebuah majelis ta'lim yang didirikan oleh Kyai Badrun pada tahun 2012-2018. Kemudian pada tahun 2019 diambil alih oleh penpengajars cabang Nahdatul Ulama Kec. Purwokerto Utara. Pada tahun yang sama, majlis ta'lim dialihkan menjadi pondok pesantren dan memiliki izin operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Banyumas

Sebelum bermitra dengan UIN Saizu (yang kala itu masih menjadi IAIN Purwokerto), Pondok pesantren Darul Hikmah hanya berisikan santri-santri yang belum menetap di pondok atau yang biasa kita sebut santri *kalong*. Kemudian pada tahun 2021, Pondok pesantren Darul Hikmah resmi bermitra dengan UIN Saizu yang notabene-nya mewajibkan mahasantrinya untuk menimba ilmu di pondok pesantren minimal selama setahun, barulah Pondok pesantren Darul Hikmah memiliki santri yang menetap di pondok. Pada tahun itu bapak Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd. resmi ditunjuk sebagai pengasuh Pondok pesantren Darul Hikmah.

2. Profil Pondok pesantren Darul Hikmah

Adapun Profil Pondok pesantren Darul Hikmah adalah sebagai berikut:

- a. Nama pondok pesantren : Darul Hikmah
- b. Alamat : Jalan Kamandaka, Gang Rinjani
- c. RT / RW : 08 / 03
- d. Kelurahan/Kecamatan : Bobosan/Purwokerto Utara
- e. Kode Pos : 53127
- f. Tahun Berdiri : 2019

Lokasi penelitian ini yaitu di Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kab. Banyumas. Ada beberapa alasan mengapa

Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan dipilih sebagai lokasi penelitian pembelajaran fiqh ibadah, antara lain:

- 1) Pondok pesantren Darul Hikmah merupakan pondok pesantren yang terbilang baru, sehingga belum ada peneliti yang meneliti di sana.
- 2) Pondok pesantren Darul Hikmah merupakan pondok pesantren yang masih baru, jadi peneliti ingin meneliti bagaimana pembelajaran fiqh ibadah dilaksanakan di pondok yang terbilang “baru” tersebut.

Dengan beberapa alasan tersebut, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan merupakan lokasi yang tepat untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran fiqh ibadah di pondok pesantren.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu 9 Mei 2024 s.d. 8 Juni 2024.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah setiap individu, kelompok, produk, atau dokumen yang dapat dijadikan sumber data atau informasi penelitian. Berikut ini adalah subjek penelitian yang termasuk dalam penelitian ini:

- a. Pengasuh dan Ustadz di Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan yaitu Ustadz Dr. Abu Dharin S. Ag., M. Pd. dan Ustadz Muhammad Syadid Daelami, M. Pd.
- b. Santri-santri Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan Kelas *Ibtida*

Santri Pondok pesantren Darul Hikmah	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Kelas <i>Ibtida</i>	27	30	57

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, situasi sosial yang terdiri dari lokasi, santri atau pengajar, dan aktivitas menjadi objek penelitian.⁴⁶ Berikut objek penelitiannya: “Pembelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Bobosan Purwokerto”. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan aktivitas pembelajaran yang meliputi sistem pembelajaran, metode pembelajaran, dan materi pembelajaran fiqih ibadah yang bersumber dari Kitab safinatun Najah.

D. Fokus Penelitian dan Indikator

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi yang diteliti meliputi aspek, tempat, pelau dan kegiatan yang berinteraksi secara sinergis.⁴⁷

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah pembelajaran fiqih ibadah di pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan Purwokerto.

Indikator penelitian:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran
2. Bagaimana pembelajaran dilakukan
3. Metode yang digunakan
4. Materi yang disampaikan
5. Hasil belajar terhadap materi yang sudah disampaikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang tepat diperlukan guna mendapatkan data yang diperlukan guna memperoleh data dan informasi yang valid. Teknik triangulasi digunakan oleh para peneliti dalam penyelidikan ini. Secara spesifik, suatu metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai macam pendekatan pengumpulan sumber data yang sudah digunakan, dan berikut adalah beberapa cara tersebut:

⁴⁶ Lexy J Moleong, “Pendekatan Dan Jenis Penelitian,” 2020.

⁴⁷ Dr Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan,” 2014.

1. Observasi

Nama lain dari observasi adalah metode mendokumentasikan perilaku dan keadaan tertentu secara metodis dengan melakukan perjalanan ke lapangan. Margono menjelaskan observasi sebagai pemantauan sistematis dan pendokumentasian gejala-gejala yang nyata pada subjek penelitian.

Observasi partisipatif adalah metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana peneliti mengamati dan mengambil bagian aktif dalam interaksi sosial. Dalam hal ini, peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar fiqih ibadah di Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan Purwokerto.

Peneliti melakukan observasi dengan Teknik observasi *non-partisipan* yang mana peneliti berperan sebagai *observer* yang hanya melakukan pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Obrolan yang mempunyai tujuan pasti antara dua orang disebut wawancara. Dua orang berpartisipasi dalam percakapan: orang yang diwawancarai, yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara (*interviewer*), dan pewawancara, yang mengajukan pertanyaan.⁴⁸ Untuk mengumpulkan data yang cukup, peneliti berbicara dengan partisipan penelitian melalui wawancara. Diasumsikan bahwa orang yang diwawancarai mempunyai pengetahuan dan kesadaran akan keadaan untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara dapat dilakukan dengan beberapa cara, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penggunaan media komunikasi. Mereka juga dapat dilakukan secara semi-terstruktur, tidak terstruktur, atau terstruktur.⁴⁹

⁴⁸ Moleong, "Pendekatan Dan Jenis Penelitian."

⁴⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan."

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini terstruktur, artinya peneliti mengikuti panduan wawancara yang dibuat secara metodis selama proses berlangsung. Wawancara langsung dilakukan secara tatap muka antara narasumber dan peneliti. Sumber wawancaranya adalah: pengasuh pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, pengajar di pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, dan santri di Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan.

Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan untuk pengajar dan santri di pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi tentang:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran
- b. Bagaimana pembelajaran dilakukan
- c. Metode yang digunakan
- d. Materi yang disampaikan
- e. Hasil belajar terhadap materi yang sudah disampaikan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sarana untuk mengambil dokumen tertulis, visual, atau artistik yang mendukung validitas temuan penelitian. Metode dokumentasi merupakan sarana pengumpulan dan pemeriksaan dokumen tekstual dan visual untuk mengumpulkan data.⁵⁰ Salah satu sumber informasi yang digunakan untuk mengukur, menganalisis, dan menilai skenario yang muncul adalah dokumentasi. Tujuan dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data sekunder administratif dan mencatat aktivitas di tingkat kelompok dan penyelenggara.⁵¹ Teknik ini diterapkan di Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan untuk memperkuat data yang dikumpulkan dari kegiatan pembelajaran fiqih ibadah beserta implementasinya di kehidupan sehari-hari. Teknik dokumentasi yang peneliti maksud disini adalah dokumentasi yang dihasilkan dari observasi,

⁵⁰ Moleong, "Pendekatan Dan Jenis Penelitian."

⁵¹ Sanapiah Faisal, "Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi", (Malang: Y A3, 1990), hal. 63.

wawancara, dan data pendukung lainnya. Berupa gambaran umum pondok pesantren darul Hikmah Bobosan yang memuat informasi tentang sarana prasarana, keadaan pendidik dan peserta didik, serta aspek-aspek lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan informasi secara metodelis dari observasi, wawancara, atau dokumentasi dan mengorganisasikannya ke dalam kategori, deskripsi unit demi unit, mensintesis, menganalisis, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami dikenal sebagai teknik analisis data.⁵² Saat melakukan penelitian kualitatif, peneliti melakukan analisis data sebelum terjun ke lapangan. Temuan observasi awal atau data sekunder yang akan menjadi subjek penelitian dianalisis. Meski demikian, penekanan penelitian ini masih bersifat sementara dan akan disempurnakan baik sebelum maupun sesudah peneliti berkunjung ke lapangan. Analisis data akan terus dilakukan hingga tujuan penelitian tercapai untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar autentik. Metode analisis data Miles dan Huberman adalah salah satu yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Tiga langkah analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut, menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono:⁵³

1. Reduksi Data

Mengurangi data memerlukan kondensasi, mengidentifikasi elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, dan mencari tren. Proses menajamkan, mengklasifikasikan, mengorganisasikan, menghapus informasi yang tidak perlu, dan menyusun data hingga tercapai kesimpulan dan divalidasi dikenal dengan istilah reduksi data. Dalam pendekatan ini, data yang diringkas akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya oleh peneliti.

Pembelajaran fiqh ibadah di pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan Purwokerto menjadi penekanan utama dalam penelitian ini.

⁵² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan."

⁵³ Sugiyono.

Peneliti mengkaji informasi yang diperoleh dari observasi implementasi pembelajaran fiqih ibadah di pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan sepanjang prosedur reduksi data. Penulis hanya memilih informasi yang paling penting dari semua data lapangan, dan membuang sisanya.

2. Penyajian Data

Menemukan pola yang bermakna dalam data sehingga dapat diambil kesimpulan adalah tujuan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan menggunakan ringkasan singkat, bagan, dan tautan lintas kategori untuk membantu menjelaskan apa yang terjadi dan membantu merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.⁵⁴ Metode ini digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi di pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan Purwokerto.

3. Penarikan Kesimpulan

Hasil pertama bersifat sementara dan dapat diubah jika tidak ditemukan bukti kuat selama tahap pengumpulan data.⁵⁵ Pendekatan ini digunakan untuk menarik kesimpulan dan memvalidasi informasi yang dikumpulkan dari dokumentasi, wawancara, atau observasi di pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

⁵⁴ Sugiyono.

⁵⁵ Sugiyono.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok pesantren Darul Hikmah

Pondok pesantren Darul Hikmah pada awalnya merupakan sebuah majelis ta'lim yang didirikan oleh Kyai Badrun pada tahun 2012-2018. Kemudian pada tahun 2019 diambil alih oleh penpengajars cabang Nahdatul Ulama Kec. Purwokerto Utara. Pada tahun yang sama, majlis ta'lim dialihkan menjadi pondok pesantren dan memiliki izin operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Banyumas

Sebelum bermitra dengan UIN Saizu (yang kala itu masih menjadi IAIN Purwokerto), Pondok pesantren Darul Hikmah hanya berisikan santri-santri yang belum menetap di pondok atau yang biasa kita sebut santri *kalong*. Kemudian pada tahun 2021, Pondok pesantren Darul Hikmah resmi bermitra dengan UIN Saizu yang notabene-nya mewajibkan mahasantrinya untuk menimba ilmu di pondok pesantren minimal selama setahun, barulah Pondok pesantren Darul Hikmah memiliki santri yang menetap di pondok. Pada tahun itu bapak Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd. resmi ditunjuk sebagai pengasuh Pondok pesantren Darul Hikmah.

2. Profil Pondok pesantren Darul Hikmah

Adapun Profil Pondok pesantren Darul Hikmah adalah sebagai berikut:

- a. Nama pondok pesantren : Darul Hikmah
- b. Alamat : Jalan Kamandaka, Gang Rinjani
- c. RT / RW : 08 / 03
- d. Kelurahan/Kecamatan : Bobosan/Purwokerto Utara
- e. Kode Pos : 53127
- f. Tahun Berdiri : 2019

B. Deskripsi Pembelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Darul Hikmah

Setelah peneliti melakukan penelitian di Pondok pesantren Darul Hikmah dari bulan Mei s/d Juni dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data-data yang sesuai dengan judul, yakni pembelajaran fiqih ibadah di Pondok Pesantren Darul Hikmah. Hasil penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Darul Hikmah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, adapun tujuan dari pembelajaran fiqih ibadah di Pondok Pesantren Darul Hikmah sebagai berikut:⁵⁶

- a. Santri diharapkan mampu memahami materi fiqih ibadah dalam kitab dengan baik dan benar.
- b. Santri mampu mengimplementasikan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Komponen Pembelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Darul Hikmah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, komponen pembelajaran fiqih ibadah di Pondok pesantren Darul Hikmah sebagai berikut:⁵⁷

- a. Pengajar atau guru
- b. Santri
- c. Media dan sumber pembelajaran yang berupa kitab Safinatun Najah atau Sulamut Taufiq dan papan tulis
- d. Metode pembelajaran yang berupa *bandongan* dan *sorogan*

3. Ruang Lingkup Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Darul Hikmah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti, berikut

⁵⁶ Ustadz Muhammad Syadid Daelami, M. Pd. Wawancara, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 8 Juni 2024

⁵⁷ Ustadz Muhammad Syadid Daelami, M. Pd. Wawancara, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 9 Mei 2024

ruang lingkup fiqih ibadah di Pondok pesantren Darul Hikmah:⁵⁸

- a. Thoharoh
- b. Sholat
- c. Zakat
- d. Puasa
- e. Haji

Akan tetapi karena keterbatasan waktu, peneliti hanya mendapatkan data yang tidak mencakup keseluruhan materi di atas. Peneliti melakukan observasi sebanyak 4 kali di kelas *Ibtida* yang menggunakan kitab Safinatun Najah sebagai sumber belajar, yang dilaksanakan pada tanggal 9 (rukun sholat yang wajib tuma'ninah), 16 (sebab-sebab sujud Syahwi), 23 (sunnah-sunnah ab'ad), dan 30 (sebab-sebab batalnya sholat) Mei 2024.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Ibadah dalam Kitab Safinatun Najah di Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan

Berdasarkan hasil dari pengamatan di lapangan, baik melalui wawancara maupun observasi yang dilakukan pada tanggal 9, 16, 23, dan 30 Mei 2024, proses pembelajaran kitab safinatun najah di Pondok pesantren Darul Hikmah dilaksanakan pada pukul 20.00-21.30 WIB setiap hari kamis diperuntukan untuk kelas *Ibtida*. Dalam proses pembelajaran kitab Safinatun Najah, pondok pesantren Darul Hikmah menyusun perencanaan dan menerapkan metode-metode tertentu dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di Pondok pesantren Darul Hikmah tersebut dapat dilihat dalam paparan data berikut:⁵⁹

- a. Perencanaan

Berdasarkan observasi, guru/ustadz tidak dapat menunjukkan dokumentasi perencanaan pembelajaran secara tertulis, seperti program tahunan, program semester, silabus, maupun RPP, sebagaimana yang

⁵⁸ Ustadz Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd. Wawancara, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 16 Mei 2024

⁵⁹ Observasi, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 30 Mei 2024

biasanya ada di sekolah formal pada umumnya. Namun sebelum melaksanakan pembelajaran fiqih ibadah dalam kitab Safinatun Najah, ustadz/pengajar membuat perencanaan pembelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran fiqih ibadah dalam kitab Safinatun Najah di Pondok pesantren Darul Hikmah ada beberapa tahapan yang di rangkum oleh peneliti dari wawancara dengan Ust. Syadid Daelami pada tanggal 9 Mei 2024, yaitu sebagai berikut:

1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran Fiqih Ibadah

Tujuan pembelajaran fiqih ibadah yang ingin dicapai oleh pengajar di pondok pesantren Darul Hikmah adalah santri tidak hanya paham dengan materi yang disampaikan tetapi juga mempraktikkannya di kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan Ust. Syadid dalam wawancara.

Tujuannya bukan hanya paham teoritisnya, tetapi juga mempraktikkannya di kehidupan sehari-hari. Jadi selain membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang fiqih ibadah, tapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tujuannya intinya selain teoritis juga praktisnya.⁶⁰

2) Menentukan Materi Pembelajaran

Dalam pembelajaran fiqih ibadah di Pondok pesantren Darul Hikmah, pengajar kelas *Ibtida* menggunakan kitab Safinatun Najah yang mencakup materi pokok-pokok fiqih ibadah *mahdah*. Materi fiqih ibadah *mahdah* berupa materi sholat, thaharah, zakat, dan *fasalatan* lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ust. Syadid dalam wawancara “di Darul Hikmah itu materi fikih ibadah secara umum berupa materi sholat, thaharah, zakat yang dipraktikan

⁶⁰ Ustadz Muhammad Syadid Daelami, M. Pd. Wawancara, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 9 Mei 2024

dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai persiapan santri untuk ujian BTA PPI”.⁶¹

Akan tetapi, Peneliti hanya melakukan observasi sebanyak 4 kali di kelas *Ibtida* yang menggunakan kitab Safinatun Najah sebagai sumber belajar, yang dilaksanakan pada tanggal 9 (rukun shalat yang wajib *tuma'ninah*), 16 (sebab-sebab sujud *Syahwi*), 23 (sunnah-sunnah *ab'ad*), dan 30 (sebab-sebab batalnya shalat) Mei 2024.

3) Menentukan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode yang digunakan ketika pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih ibadah dalam kitab Safinatun Najah di pondok pesantren Darul Hikmah adalah metode klasikal yang berupa *bandongan dan sorogan*. Berikut perkataan Ust. Syadid ketika wawancara “Kemudian untuk model pembelajarannya itu *bandongan* tetapi kadang kala dipraktikkan untuk *sorogan* juga, tapi *sorogan*-nya bukan berupa setoran”.⁶²

Hasil observasi yang peneliti lakukan-pun mendukung hal tersebut, bahwa metode *bandongan* menjadi metode utama yang dipakai ketika pembelajaran fiqih ibadah dan metode *sorogan* dipakai dengan situasional, bukan menjadi metode yang utama.

4) Menentukan Media Pembelajaran

Dari hasil pengamatan peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran fiqih ibadah menggunakan kitab Safinatun Najah, berdasarkan metode pembelajaran yang dipakai, yaitu metode klasikal, tidak banyak media yang dipakai ketika pembelajaran. Media yang dipakai diantaranya hanya papan tulis, itu pun jika diperlukan dan kitab Safinatun Najah itu sendiri sebagai sumber

⁶¹ Ustadz Muhammad Syadid Daelami, M. Pd. Wawancara, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 9 Mei 2024

⁶² Ustadz Muhammad Syadid Daelami, M. Pd. Wawancara, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 9 Mei 2024

belajarnya. seperti yang Ust. Syadid katakan dalam wawancara “Kalau kita kan memakai metode klasik, otomatis medianya kitab langsung atau mungkin tambahan papan tulis kalau memang diperlukan”.⁶³

5) Target Pembelajaran Fiqih Ibadah

Target dalam pembelajaran Fiqih Ibadah di Pondok pesantren Darul Hikmah yaitu khatam kitab safinatun najah di kelas *ibtida* selama 1 tahun dan dapat memahaminya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh pengajar

Sebenarnya untuk target di pondok ini tidak ada. Ya paling, targetnya kitab itu sendiri karena yaang diajarkan kitab Safinatun Najah berarti dalam 1 tahun sudah khatam kitab Safinahtun Najah dan santri memahaminya.⁶⁴

6) Menentukan Waktu Jam Pelajaran

Kegiatan pembelajaran fiqih ibadah dalam Kitab Safinatun Najah di Pondok pesantren Darul Hikmah dilaksanakan seminggu sekali, yaitu pada malam Jumat pukul 20.00 WIB s.d 21.00 WIB atau paling lambatya sampai pukul 22.00 WIB, maksimal 2 jam seperti yang disampaikan oleh Ust. Syadid Daelami ketika diwawancara “Untuk pembelajaran kitab Safinah itu dilaksanakan hari Kamis, malam Jumat. Biasanya dimulai jam 8 sampai jam 10 paling telat. Jadi 2 jam maksimal sudah selesai”.⁶⁵

⁶³ Ustadz Muhammad Syadid Daelami, M. Pd. Wawancara, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 9 Mei 2024

⁶⁴ Ustadz Muhammad Syadid Daelami, M. Pd. Wawancara, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 8 Juni 2024

⁶⁵ Ustadz Muhammad Syadid Daelami, M. Pd. Wawancara, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 9 Mei 2024

b. Pelaksanaan

1) Pembelajaran Materi Rukun-rukun sholat yang wajib *Thuma'ninah*⁶⁶

Kegiatan awal pada pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk meningkatkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan santri pada kegiatan awal pembelajaran materi “Rukun-rukun sholat yang wajib *Thuma'ninah*” di Pondok pesantren Darul Hikmah berdasarkan hasil observasi yaitu:

Para santri berkumpul di serambi masjid sebelum pengajar datang. Kegiatan yang dilakukan adalah berdoa sebelum belajar dan beberapa santri ada yang *muthalaah* secara individu. Kemudian pengajar datang dan tak lupa memberi salam untuk memulai pembelajaran dan peserta didik atau santri menjawab salam tersebut. Sebelum mengajarkan materi pelajaran pada santri, pengajar bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, guru-guru yang sudah wafat, dan kepada pengarang kitab Safinatun Najah.

Selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti adalah suatu proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan yang diinginkan oleh karenanya, ustadz dituntut untuk melaksanakan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan ustadz dalam proses pembelajaran fiqh ibadah materi “rukun-rukun sholat yang wajib *Thuma'ninah*” di Pondok pesantren Darul Hikmah berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Dalam pembelajaran materi “Rukun-rukun sholat yang wajib *Thuma'ninah*”, pengajar menggunakan metode klasikal, yaitu

⁶⁶ Observasi, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 9 Mei 2024

bandongan (drill) sebagai metode inti. *Bandongan*, juga dikenal sebagai *wetonan*, adalah kegiatan yang serupa namun memiliki variasi di setiap wilayah. Metode *Bandongan* adalah proses pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di pondok pesantren. Metode *bandongan* adalah cara mengajarkan kitab di mana seorang guru, kyai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara para santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberi penafsiran, dan menyerap materi Langkah-langkahnya yaitu:

Pengajar membacakan sekaligus memaknai teks yang ada pada kitab kepada santrinya

- a) Santri menuliskan makna yang sudah dibacakan oleh pengajar di kitabnya masing-masing
- b) Langkah di atas dilakukan secara berulang
- c) Setelah melakukan langkah di atas sampai batas materi yang sudah ditentukan oleh pengajar, dilanjutkan dengan menjelaskan makna dari teks kitab yang sudah dibacakan sebelumnya.

Dengan metode *bandongan*, materi tentang “Rukun-rukun yang wajib *Thuma'ninah*” disampaikan secara panjang lebar namun lugas dan jelas, dengan memberikan contoh di lapangan. Ketika pembelajaran, materi yang bersifat praktik akan disampaikan dengan memberikan teorinya dan mencontohkan gerakannya sekilas (tidak begitu mendetail).

Materi yang bersifat praktik disampaikan secara khusus di luar jam pembelajaran kitab *Safinatun Najah*, yaitu *ba'da* Subuh dengan metode praktik didukung dengan menggunakan kartu hafalan sebagai catatan materi yang dipraktikkan oleh santri Darul Hikmah. Kartu hafalan ini tidak memuat semua materi yang ada di kitab *Safinatun Najah*, tetapi memuat yang dibutuhkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari terutama yang akan diujikan saat ujian BTA PPI. Misalnya, materi yang akan dipraktikkan adalah materi tentang

wudhu. Maka, santri akan langsung mempraktikkannya di depan pengajar. Pengajar juga memberikan teori yang benar jika santri melakukan kesalahan atau kekeliruan ketika mempraktikkan wudhu. Setelah itu, pengajar menuliskan catatan pada kartu hafalan santri terkait penilaian dari praktik ibadah yang sudah dilaksanakan. Hal ini disampaikan oleh Ust. Syadid dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Mei 2024.

Materi yang bersifat praktik disampaikan dengan menggunakan metode praktik langsung dengan menggunakan media kartu hafalan sebagai catatan materi yang dipraktikkan oleh santri Darul Hikmah. Kartu hafalan ini tidak memuat semua materi yang ada di kitab Safinatun Najah, tetapi memuat yang dibutuhkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari terutama yang akan diujikan saat ujian BTA PPI yang dilakukan setiap ba'da subuh.⁶⁷



Gambar 1. Pembelajaran fiqih ibadah materi rukun-rukun yang wajib Thuma'ninah.

Untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya menggunakan cara tanya jawab. Bertanya sangat bisa dilakukan peserta didik dalam setiap kesempatan untuk itu guru harus mampu memfasilitasi

⁶⁷ Ustadz Muhammad Syadid Daelami, M. Pd. Wawancara, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 8 Juni 2024

kemampuan bertanya peserta didik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Santri diberikan kesempatan untuk bertanya karena dalam proses pembelajaran, setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau dalam bentuk permasalahan di kehidupan sehari-hari perlu dilakukan agar peserta didik memperoleh pemahaman pengetahuan dan juga meningkatkan kemampuan berpikir. Dalam pembelajaran materi “Rukun-rukun sholat yang wajib *Thuma'ninah*”, tidak ada santri yang bertanya, dikarenakan santri sudah memahami materi yang sebelumnya sudah dijelaskan.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tidak lanjut, sedangkan tahapan penutup pembelajaran materi “Rukun-rukun sholat yang wajib *Thuma'ninah*” di Pondok pesantren Darul Hikmah berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Guru menyimpulkan materi dengan memberikan beberapa contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi yang sudah diajarkan agar mudah diingat. Terkadang metode *sorogan* juga dipakai dalam pembelajaran di kegiatan penutup ini, tetapi pada observasi kali ini metode *sorogan* tidak digunakan karena waktu yang terbatas. Metode *sorogan* adalah metode dimana santri menyodorkan materi (kitab) yang ingin dipelajarinya sehingga mendapatkan bimbingan secara individual atau secara khusus. *Sorogan* adalah metode pembelajaran berpusat pada setiap individu, yaitu seorang santri yang belajar langsung di depan Kyai satu per satu membaca dan membaca sebuah kitab. Santri belajar kitab-kitab tertentu atau khusus dengan guru-guru tertentu.

Sebenarnya metode *sorogan* ini hanyalah metode pendukung yang digunakan ketika pembelajaran Safinatun Najah berlangsung,

dan metode ini juga tidak mesti selalu digunakan oleh pengajar. Namun metode ini juga memiliki waktu khusus untuk dipraktikkan, yaitu *ba'da* Subuh. Juga, metode *sorogan* ini bukan hanya dipraktikkan untuk kitab Safinatun Najah saja, tapi juga dipraktikkan untuk kitab-kitab lain yang diajarkan di pondok pesantren darul Hikmah, contohnya Kitab Jurumiyyah atau kitab Sulamut Taufiq. Hal ini disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Darul Hikmah, yaitu Ust. Abu Dharin, M. Pd. dalam wawancaranya. “Pembelajaran di Pondok pesantren darul Hikmah menggunakan sistem klasikal yang dilaksanakan *ba'da* Isya, *Sorogan*, dan hafalan yang dilaksanakan *ba'da* Subuh.”⁶⁸

Terakhir, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengecek presensi santri-santri dari kelas *ibtida*, dan menutup pembelajaran dengan salam.

2) Pembelajaran Materi Sebab-sebab Sujud *Syahwi*⁶⁹

Kegiatan awal pada pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan. Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran materi “sebab-sebab sujud *syahwi*” di Pondok pesantren Darul Hikmah berdasarkan hasil observasi yaitu:

Para santri berkumpul di serambi masjid sebelum pengajar datang. Kegiatan yang dilakukan adalah berdoa sebelum belajar dan beberapa santri ada yang *muthalaah* secara individu. Kemudian pengajar datang dan tak lupa memberi salam untuk memulai pembelajaran dan peserta didik atau santri menjawab salam tersebut. Sebelum mengajarkan materi pelajaran pada santri, pengajar bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, guru-guru yang sudah wafat, dan kepada pengarang kitab Safinatun Najah.

⁶⁸ Ustadz Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd. Wawancara, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 16 Mei 2024

⁶⁹ Observasi, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 16 Mei 2024

Selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti adalah suatu proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan yang diinginkan oleh karenanya, ustadz dituntut untuk melaksanakan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan ustadz dalam proses pembelajaran materi “sebab-sebab sujud *syahwi*” di Pondok pesantren Darul Hikmah berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Dalam pembelajaran fiqih ibadah materi “sebab-sebab sujud *syahwi*”, pengajar menggunakan metode klasikal, yaitu *bandongan* (*drill*) sebagai metode inti. *Bandongan*, juga dikenal sebagai *wetonan*, adalah kegiatan yang serupa namun memiliki variasi di setiap wilayah.

Dengan metode *bandongan*, materi tentang “sebab-sebab sujud *syahwi*” disampaikan secara panjang lebar namun lugas dan jelas, dengan memberikan contoh di lapangan. Ketika pembelajaran, materi yang bersifat praktik akan disampaikan dengan memberikan teorinya dan mencontohkan gerakannya sekilas (tidak begitu mendetail).

Untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya menggunakan cara tanya jawab. Bertanya sangat bisa dilakukan peserta didik dalam setiap kesempatan untuk itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya peserta didik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Santri diberikan kesempatan untuk bertanya karena dalam proses pembelajaran, setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau dalam bentuk permasalahan di kehidupan sehari-hari perlu dilakukan agar peserta didik memperoleh pemahaman pengetahuan dan juga meningkatkan kemampuan berpikir. Dalam pembelajaran materi “sebab-sebab sujud *syahwi*”, tidak ada santri yang bertanya, dikarenakan santri sudah memahami materi yang sebelumnya sudah dijelaskan.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tidak lanjut, sedangkan tahapan penutup pembelajar materi tentang “sebab-sebab sujud *syahwi*” di Pondok pesantren Darul Hikmah berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Guru menyimpulkan materi dengan memberikan beberapa contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi yang sudah diajarkan agar mudah diingat. Terkadang metode *sorogan* juga dipakai dalam pembelajaran di kegiatan penutup ini, tetapi pada observasi kali ini metode *sorogan* tidak digunakan karena waktu yang terbatas.

Terakhir, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengecek presensi santri-santri dari kelas *ibtida*, dan menutup pembelajaran dengan salam.

3) Pembelajaran Materi Sunnah-sunnah *Ab'adh*⁷⁰

Kegiatan awal pada pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan. Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran materi “sunnah-sunnah *ab'adh*” di Pondok pesantren Darul Hikmah berdasarkan hasil observasi yaitu:

Para santri berkumpul di serambi masjid sebelum pengajar datang. Kegiatan yang dilakukan adalah berdoa sebelum belajar dan beberapa santri ada yang *muthalaah* secara individu. Kemudian pengajar datang dan tak lupa memberi salam untuk memulai pembelajaran dan peserta didik atau santri menjawab salam tersebut. Sebelum mengajarkan materi pelajaran pada santri,

⁷⁰ Observasi, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 23 Mei 2024

pengajar bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, guru-guru yang sudah wafat, dan kepada pengarang kitab Safinatun Najah.

Selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti adalah suatu proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan yang diinginkan oleh karenanya, ustadz dituntut untuk melaksanakan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan ustadz dalam proses pembelajaran materi “sunnah-sunnah *ab'adh*” di Pondok pesantren Darul Hikmah berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Dalam pembelajaran materi “sunnah-sunnah *ab'adh*”, pengajar menggunakan metode klasikal, yaitu *bandongan (drill)* sebagai metode inti. *Bandongan*, juga dikenal sebagai *wetonan*, adalah kegiatan yang serupa namun memiliki variasi di setiap wilayah.

Dengan metode *bandongan*, materi tentang “sunnah-sunnah *ab'adh*” disampaikan secara panjang lebar namun lugas dan jelas, dengan memberikan contoh di lapangan. Ketika pembelajaran, materi yang bersifat praktik akan disampaikan dengan memberikan teorinya dan mencontohkan gerakannya sekilas (tidak begitu mendetail).

Untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya menggunakan cara tanya jawab. Bertanya sangat bisa dilakukan peserta didik dalam setiap kesempatan untuk itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya peserta didik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Santri diberikan kesempatan untuk bertanya karena dalam proses pembelajaran, setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau dalam bentuk permasalahan dikehidupan sehari-hari perlu dilakukan agar peserta didik memperoleh pemahaman pengetahuan dan juga meningkatkan kemampuan berpikir. Dalam pembelajaran materi “sunnah-sunnah *ab'adh*”, tidak ada santri yang

bertanya, dikarenakan santri sudah memahami materi yang sebelumnya sudah dijelaskan.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tidak lanjut, sedangkan tahapan penutup pembelajaran materi “sunnah-sunnah *ab’adh*” di Pondok pesantren Darul Hikmah berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Guru menyimpulkan materi dengan memberikan beberapa contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi yang sudah diajarkan agar mudah diingat. Terkadang metode *sorogan* juga dipakai dalam pembelajaran di kegiatan penutup ini, tetapi pada observasi kali ini metode *sorogan* tidak digunakan karena waktu yang terbatas.

Terakhir, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengecek presensi santri-santri dari kelas *ibtida*, dan menutup pembelajaran dengan salam.

4) Pembelajaran Materi Sebab-sebab Batalnya Sholat⁷¹

Kegiatan awal pada pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan. Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran fiqih ibadah “materi sebab-sebab batalnya sholat” di Pondok pesantren Darul Hikmah berdasarkan hasil observasi yaitu:

Para santri berkumpul di serambi masjid sebelum pengajar datang. Kegiatan yang dilakukan adalah berdoa sebelum belajar dan beberapa santri ada yang *muthalaah* secara individu. Kemudian pengajar datang dan tak lupa memberi salam untuk memulai pembelajaran dan peserta didik atau santri menjawab salam

⁷¹ Observasi, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 30 Mei 2024

tersebut. Sebelum mengajarkan materi pelajaran pada santri, pengajar bertawassul kepada Nabi Muhammad SAW, guru-guru yang sudah wafat, dan kepada pengarang kitab Safinatun Najah.

Selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti adalah suatu proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan yang diinginkan oleh karenanya, ustadz dituntut untuk melaksanakan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan ustadz dalam proses pembelajaran materi “sebab-sebab batalnya sholat” di Pondok pesantren Darul Hikmah berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Dalam pembelajaran materi “sebab-sebab batalnya sholat”, pengajar menggunakan metode klasikal, yaitu *bandongan (drill)* sebagai metode inti. *Bandongan*, juga dikenal sebagai *wetonan*, adalah kegiatan yang serupa namun memiliki variasi di setiap wilayah.

Dengan metode *bandongan*, materi tentang “sebab-sebab batalnya sholat” disampaikan materi disampaikan dengan lugas, singkat, padat, dan jelas, dengan memberikan contoh di lapangan. Ketika pembelajaran, materi yang bersifat praktik akan disampaikan dengan memberikan teorinya dan mencontohkan gerakannya sekilas (tidak begitu mendetail).

Untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya menggunakan cara tanya jawab. Bertanya sangat bisa dilakukan peserta didik dalam setiap kesempatan untuk itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya peserta didik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Santri diberikan kesempatan untuk bertanya karena dalam proses pembelajaran, setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau dalam bentuk permasalahan di kehidupan sehari-hari perlu dilakukan agar peserta didik memperoleh pemahaman pengetahuan dan juga meningkatkan kemampuan berpikir. Dalam

pembelajaran materi “sebab-sebab batalnya sholat”, ada santri yang bertanya dengan pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana jika seseorang merasa gatal di beberapa tempat ketika ia sholat? Kemudian ia menggaruk tempat yang gatal itu secara berturut-turut. Apakah sholatnya batal atau tidak?”. Lalu guru menjawab pertanyaan tersebut dengan mengatakan “Tentu batal, karena dia bergerak secara berturut-turut lebih dari 3 kali”.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Sedangkan tahapan penutup pada proses pembelajaran materi “sebab-sebab batalnya sholat” di Pondok pesantren Darul Hikmah berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Guru menyimpulkan materi dengan memberikan beberapa contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi yang sudah diajarkan agar mudah diingat. Terkadang metode *sorogan* juga dipakai dalam pembelajaran di kegiatan penutup ini, tetapi pada observasi kali ini metode *sorogan* tidak digunakan karena waktu yang terbatas.

Terakhir, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengecek presensi santri-santri dari kelas *ibtida*, dan menutup pembelajaran dengan salam.

3. Evaluasi

Penilaian adalah bagian komponen sistem pengajaran, pengembangan perangkat evaluasi merupakan bagian integral dalam mengembangkan sistem intruksional. Fungsi evaluasi dapat memantau keberhasilan proses pengajaran dan juga dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan proses pengajaran dan pengembangan lebih lanjut. Sebagai cara untuk mengevaluasi ketercapaian target.

Penilaian dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan santri dalam tiga aspek: pengetahuan (kognisi), sikap (afeksi), dan keterampilan (skill) terkait materi yang diajarkan. Selain berfungsi untuk mengukur sejauh mana santri

menguasai materi, penilaian ini juga memberikan umpan balik kepada kiyai atau ustadz untuk menilai dan meningkatkan metode pengajaran mereka. Keberhasilan santri dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan belajar mereka sendiri, tetapi juga oleh kemampuan kiyai dan ustadz dalam membimbing dan mendukung proses belajar tersebut.

Di pondok pesantren Darul Hikmah sendiri evaluasi dilakukan setiap akhir semester yang berupa tes tulis dan praktik ibadah sebagai persiapan ujian BTA PPI. Selain itu juga ada penunjang pembekalan santri berupa kartu hafalan yang di dalamnya terdapat materi-materi yang berhubungan dengan pembelajaran Fiqih ibadah dalam kitab Safinatun Najah walaupun tidak semua materi tercantum pada kartu hafalan tersebut, seperti niat wudhu, niat sholat, bacaan sholat, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dikatakan Ust. Syadid:

Kalau hasil evaluasi itu ada tes semesteran. Dari situ bisa dilihat hasil dari 1 semester pembelajaran. Selain itu penunjang pembekalan santri yang di dalamnya juga ada materi yang berhubungan dengan fiqih ibadah. Sebenarnya itu kartu hafalan yang isinya doa dan dzikir sekaligus amalan-amalan, contoh niat wudhu, niat mandi wajib, niat sholat, baca-bacaan sholat, dan lain-lain. Jadi guru itu mengetahui hasil belajar santri lewat tes dan juga lewat penunjang kartu hafalan.⁷²

C. Pembahasan

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan tentu mempuntai tujuan yang hendak dicapai. Begitu pula proses pembelajaran fiqih ibadah dalam kitab Safinatun Najah di Pondok pesantren Darul Hikmah seperti yang disampaikan oleh Ustadz Syadid:⁷³

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas, dan hasil observasi yang

⁷² Ustadz Muhammad Syadid Daelami, M. Pd. Wawancara, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 8 Juni 2024

⁷³ Ustadz Muhammad Syadid Daelami, M. Pd. Wawancara, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 8 Juni 2024

peneliti lakukan pada Mei s.d. Juni 2024, pembelajaran fiqih ibadah dalam kitab Safinatun Najah di Pondok pesantren Darul Hikmah mendapatkan respon positif dari santri walaupun terdapat beberapa kendala yang dialami oleh santri. Hasil dari penelitian melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran fiqih ibadah di Pondok pesantren Darul Hikmah sebagai berikut: Santri diharapkan mampu memahami materi fiqih ibadah dengan baik dan benar, santri mampu mengimplementasikan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya tentang tujuan pembelajaran.

Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran fiqih ibadah di Pondok pesantren Darul Hikmah yaitu guru atau pengajar, santri, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya tentang tujuan pembelajaran. Selain itu, ruang lingkup fiqih ibadah di Pondok pesantren Darul Hikmah mencakup materi tentang thoharoh, sholat, zakat, dan puasa sesuai dengan fasal yang ada di bab sebelumnya, namun peneliti hanya melakukan penelitian pada materi-materi tertentu yang sudah dipaparkan di penjelasan sebelumnya terkait materi pembelajaran fiqih ibadah dalam kitab Safinatun Najah.

Seperti halnya yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, pembelajaran fiqih ibadah terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Analisis Tahap Perencanaan Pembelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Darul Hikmah

Tahap perencanaan merupakan tahap awal pembelajaran dalam rangka mewujudkan stabilitas dan efektifitas proses pembelajaran secara teknis. Dengan adanya perencanaan yang matang maka proses pembelajaran akan lebih terarah dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan observasi, guru/ustadz tidak dapat menunjukkan dokumentasi perencanaan pembelajaran secara tertulis, seperti program tahunan, program semester, silabus, maupun RPP, sebagaimana yang biasanya ada di sekolah formal pada umumnya. Namun

sebelum melaksanakan pembelajaran fiqih ibadah dalam kitab Safinatun Najah, ustadz/pengajar membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan berupa menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan media pembelajaran, dan menentukan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil dari pengamatan di lapangan melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Mei 2024, proses pembelajaran kitab safinatun najah di Pondok pesantren Darul Hikmah dilaksanakan pada pukul 20.00-21.30 WIB setiap hari kamis diperuntukan untuk kelas *Ibtida*. Dalam proses pembelajaran kitab Safinatun Najah, pondok pesantren Darul Hikmah menyusun perencanaan dan menerapkan metode-metode tertentu dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Ustadz Syahdid⁷⁴ dalam wawancara yang menjelaskan runtutan tahap perencanaan pembelajaran fiqih ibadah dalam kitab Safinatun Najah di Pondok pesantren Darul Hikmah dari yang telah disampaikan oleh narasumber, dapat diketahui bahwa di Pondok pesantren Darul Hikmah memiliki tahap perencanaan yang runtut dan terarah, namun tidak tertulis.

2. Analisis Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Darul Hikmah

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran fiqih ibadah di Pondok pesantren Darul Hikmah terbagi menjadi 3 berdasarkan hasil observasi⁷⁵ yaitu, tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam tahap pendahuluan para santri berkumpul di serambi masjid sebelum pengajar datang. Kegiatan yang dilakukan adalah berdoa sebelum belajar dan beberapa santri ada yang *muthalaah* secara individu. Setelah itu pengajar datang dan langsung memulai kegiatan pembelajaran atau kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pembelajaran fiqih ibadah tentang materi rukun-rukun

⁷⁴ Ustadz Muhammad Syadid Daelami, M. Pd. Wawancara, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 9 Mei 2024

⁷⁵ Observasi, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 9, 16, 23, dan 30 Mei 2024

yang wajib *thu'maninah*, sebab-sebab sujud *syahwi*, sunah-sunah *ab'adh*, dan sebab-sebab batalnya shalat, pengajar menggunakan metode klasik yaitu metode *bandongan (drill)* sebagai metode utama serta menggunakan metode *sorogan* sebagai metode pendukung. Kemudian pengajar memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Dari paparan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran fiqih ibadah dilakukan secara terstruktur menggunakan metode utama dan metode pendukung.

3. Analisis Tahap Evaluasi Pembelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Darul Hikmah

Tahapan ini dilakukan dengan cara melakukan tes semesteran dan menggunakan kartu hafalan sebagai acuan guru untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman santri tentang fiqih ibadah dalam kitab *Safinatun Najah* di Pondok pesantren Darul Hikmah.

1. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah dalam Kitab Safinatun Najah di Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan

Pada dasarnya, pembelajaran fiqih ibadah dalam kitab *Safinatun Najah* ini sudah dilaksanakan sesuai dengan sistem pembelajaran yang dibuat oleh para pengajar di Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan. Akan tetapi, masih terdapat beberapa faktor penghambat atau kendala yang terjadi. Faktor-faktor tersebut berdasarkan hasil wawancara yaitu:

a. Kemampuan Santri Masih Pemula

Melihat dari latar belakang kebanyakan santri, pembelajaran kitab kuning, khususnya kitab *Safinatun Najah* bukanlah pembelajaran yang mudah untuk dilakukan. Untuk memaknai kitab kuning dibutuhkan kemampuan dan fokus yang tinggi agar terjemahan teks arab *gundul* yang ada pada kitab *Safinatun Najah* dapat dipahami oleh santri.

Santri yang tidak memiliki *background* pesantren biasanya akan mengalami kesulitan ketika pembelajaran berlangsung. Karena minimnya pengetahuan kitab kuning, santri tidak begitu

banyak tahu tentang kosa kata bahasa arab dan istilah *tarkib* dalam pembelajaran.

Kalau isi dari kitab Safinah itu sendiri *sih* menurut saya sudah cocok untuk santri pemula, tapi kitab yang dipakai itu lumayan susah untuk dipelajari oleh kami. Karena kan kita belum pernah ngaji kitab kuning sebelumnya.⁷⁶

b. Hafalan

Faktor selanjutnya yaitu faktor hafalan. Selain pembelajaran fiqih ibadah, santri juga mempunyai banyak hafalan yang lainnya, seperti hafalan *Juz 'Amma* dan wirid serta doa-doa harian yang membuat santri terkadang lupa terhadap materi fiqih ibadah dalam kitab Safinatun Najah yang sudah diajarkan. Begitulah yang disampaikan oleh salah satu santri yang peneliti wawancarai. “Kita juga kan banyak hafalannya ya, jadi kalau udah deket waktu setoran tuh saya kadang ga bisa fokus sama pembelajaran kitab Safinah-nya.”⁷⁷

c. Waktu Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan, waktu pembelajaran kitab Safinatun Najah, yaitu Kamis malam pukul 20.30-21.30 WIB, banyak santri yang berhalangan hadir karena mereka harus menghadiri kuliah malam. Di samping itu, biasanya pada hari Kamis *ba'da* Magrib dilaksanakan pembacaan maulid. Para santri merasa tidak fokus terhadap pembelajaran kitab Safinatun Najah karena sehabis melakukan kegiatan tersebut.

Kita kan habis Magrib *tuh* biasanya ada sholawatan, jadi pas ngaji Safinah kadang belum siapin fokus lagi. Terus juga hari

⁷⁶ Santri (BDA dan MHS), Wawancara, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 6 Juni 2024

⁷⁷ Santri (BDA dan MHS), Wawancara, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 6 Juni 2024

kamis juga banyak yang ada jadwal kuliah malam, jadi banyak yang izin ga ikut pengajian.⁷⁸

Di sisi lain, guru yang mengajar juga merasa bahwa waktu pembelajaran fiqih ibadah dalam kitab Safinatun Najah terlalu singkat, yaitu hanya 1 jam setengah saja. Hal ini berpengaruh pada keefektifan dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan informan dalam wawancara “Sebetulnya waktu pembelajarannya itu terlalu sebentar. Hanya satu sengah jam saja, ya maksimal 2 jam paling lama. Waktu segitu kan kurang *banget* untuk sebuah pengajian kitab kuning.”⁷⁹

d. Penyampaian Materi dari Pengajar Terlalu Cepat

Karena keterbatasan waktu, terkadang pengajar juga menyampaikan materi dengan cepat. Hal tersebut membuat santri kesulitan mengikuti pembelajaran. Pembelajaran kitab Safinatun Najah dirasa kurang efektif, karena bagi kelas *ibtida*, pembawaan dari guru yang mengajar dirasa terlalu cepat. Meski begitu penjelasannya tetap mudah dimengerti. Seperti yang diungkapkan oleh informan yang peneliti wawancarai. “Terkadang penyampaiannya tuh kecepatan. Kami kan kaya baru pemula gitu loh, jadi itu sih yang jadi kendala pas pengajian. Tapi materinya tetap mudah dimengerti kok.”⁸⁰

e. Suasana Kelas Kurang Kondusif

Di pondok pesantren Darul Hikmah sendiri, pengajian sehari-hari dilakukan dalam kelas yang terdiri dari santriwan dan santriwati yang disatukan dalam satu tempat tanpa adanya penghalang (sekat) atau *hijab*. Kebijakan tersebut dilakukan karena

⁷⁸ Santri (BDA dan MHS), Wawancara, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 6 Juni 2024

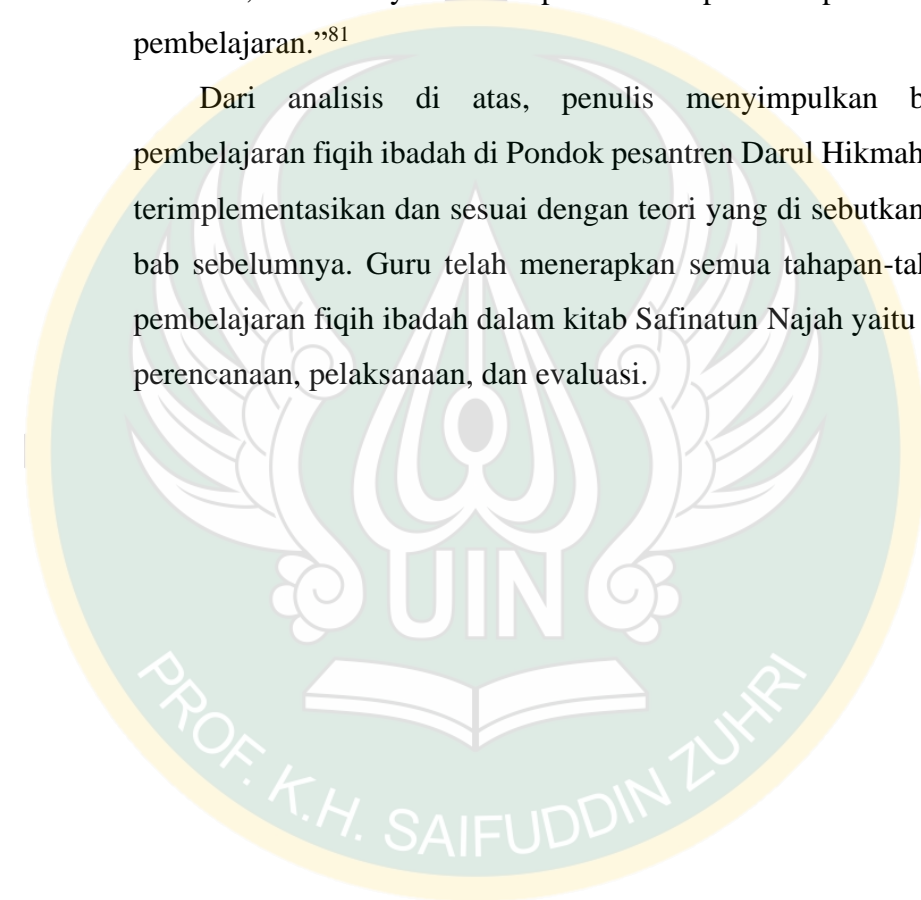
⁷⁹ Ustadz Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd. Wawancara, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 16 Mei 2024

⁸⁰ Santri (BDA dan MHS), Wawancara, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 6 Juni 2024

minimnya tempat untuk melaksanakan pembelajaran. Alih-alih dilakukan agar pembelajaran lebih efisien, hal itu malah jadi pedang bermata dua karena beberapa santri mungkin merasa fokusnya terpecah yang disebabkan oleh situasi tersebut.

Informasi tersebut peneliti dapatkan dari wawancara dengan salah seorang santri. “Kalau kendala sih paling kelas yang kurang kondusif, seharusnya santri putra dan putri terpisah dalam pembelajaran.”⁸¹

Dari analisis di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran fiqh ibadah di Pondok pesantren Darul Hikmah telah terimplementasikan dan sesuai dengan teori yang di sebutkan pada bab sebelumnya. Guru telah menerapkan semua tahapan-tahapan pembelajaran fiqh ibadah dalam kitab Safinatun Najah yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.



⁸¹ Santri (BDA dan MHS), Wawancara, Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, 6 Juni 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan teoritis dan empiris dari penelitian mengenai “Pembelajaran Fiqih Ibadah di Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan Purwokerto” dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Ibadah di Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan

Dalam proses pembelajaran fiqih ibadah di pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan meliputi beberapa tahapan yaitu:

- a. Perencanaan, yang meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan media pembelajaran, target pembelajaran fiqih ibadah, dan menentukan waktu jam pelajaran.
- b. Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan pendahuluan (pembacaan doa sebelum belajar, *muthala'ah* secara individu, mengucapkan salam, dan bertawasul kepada pengarang kitab), kegiatan inti (menyampaikan dan menjelaskan materi, forum tanya jawab), dan kegiatan penutup (menyimpulkan materi, *sorogan* jika situasi memungkinkan, mengabsen, dan membaca doa bersama).
- c. Evaluasi yang terdiri dari tes semesteran (tes tertulis) dan kartu hafalan (berisi doa-doa dan amalan sehari-hari termasuk halnya fiqih)

2. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah di Pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan

Terdapat beberapa kendala yang dialami ketika pembelajaran fiqih ibadah di pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, diantaranya:

- a. Kemampuan santri yang masih pemula (santri yang tidak memiliki background pesantren, tidak terlalu banyak menghafal kosa kata bahasa arab, belum memiliki keahlian dalam nahwu dan shorof)

- b. Banyaknya hafalan yang menjadi hambatan bagi kebanyakan santri dalam pembelajaran dan implementasinya.
- c. Waktu pembelajaran. Bagi pengajar, waktu pembelajaran dirasa sangat singkat dan dibutuhkan waktu lebih agar materi bisa disampaikan secara maksimal. Sedangkan bagi santri, waktu pembelajaran, yaitu hari Kamis malam dianggap kurang efektif karena banyak dari mereka yang mempunyai jadwal kuliah malam.
- d. Penyampaian materi dari pengajar yang terlalu cepat. Karena keterbatasan waktu, para pengajar terpaksa harus menyampaikan materi dengan tempo yang cepat. Hal tersebut membuat santri banyak yang kurang memahami materi yang disampaikan.
- e. Suasana kelas yang kurang kondusif. Karena minimnya tempat untuk melaksanakan pembelajaran, pembelajaran kitab kuning sehari-hari dilakukan dalam kelas yang terdiri dari santriwan dan santriwati yang disatukan dalam satu tempat tanpa adanya penghalang (sekat) atau *hijab*. Hal itu membuat banyak santri yang kurang fokus ketika proses pembelajaran.

B. Saran-saran

Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru di pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan

Bagi guru atau pengajar di pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan, diharapkan dapat lebih mengembangkan metode pembelajaran pendukung dari metode klasikal yang sudah diterapkan. Para pengajar juga diharapkan agar dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif ketika proses pembelajaran.

2. Pengasuh pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan

Bagi Pengasuh pondok pesantren Darul Hikmah Bobosan diharapkan untuk memberikan masukan dan kebijakan kepada pengajar terkait apa saja yang dibutuhkan oleh guru, terutama dalam hal kegiatan pembelajaran.

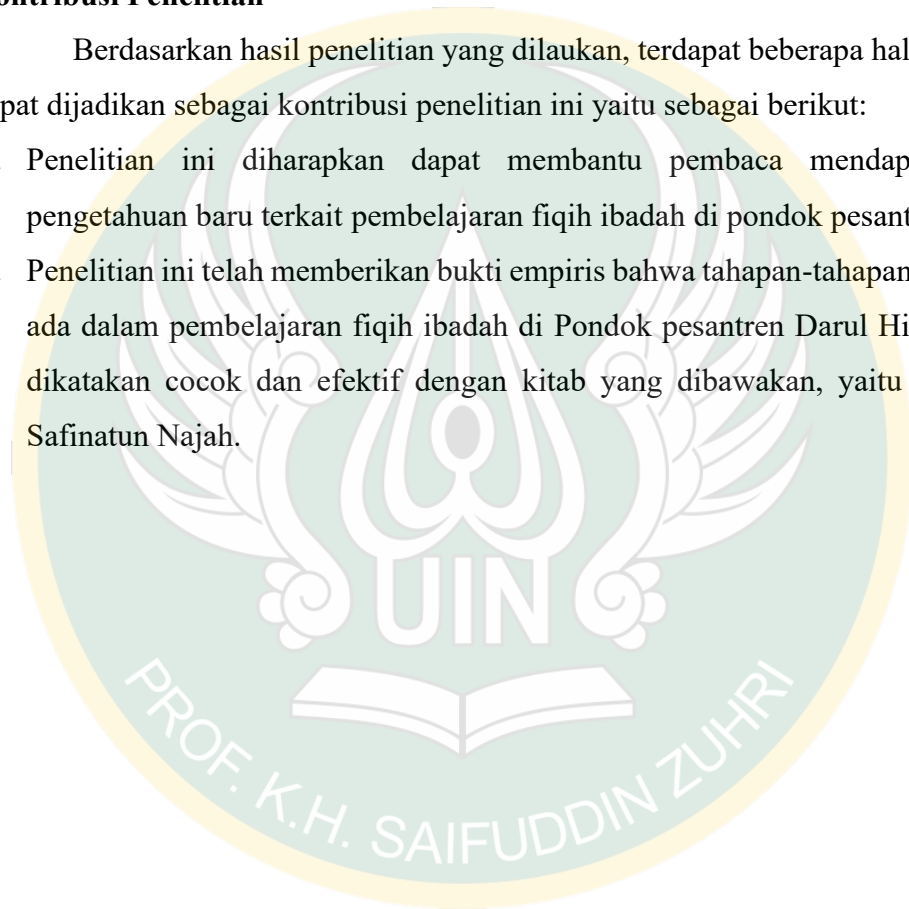
3. Pembaca skripsi atau mahasiswa yang sedang melakukan penelitian

Bagi pembaca skripsi atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait, diharapkan mampu melakukan penelitian perbandingan di Lembaga Pendidikan lain yang mengkaji pembelajaran fiqh ibadah di pondok pesantren.

C. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kontribusi penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca mendapatkan pengetahuan baru terkait pembelajaran fiqh ibadah di pondok pesantren.
2. Penelitian ini telah memberikan bukti empiris bahwa tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran fiqh ibadah di Pondok pesantren Darul Hikmah dikatakan cocok dan efektif dengan kitab yang dibawakan, yaitu kitab Safinatun Najah.



DAFTAR PUSTAKA

- Amie Primarni, Sugito, M. Daud Yahya, Nurul Fauziah, S. A. (2022). Transformasi Filosofi Pendidikan Islam Pada Pondok Pesantren Di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1177–1192.
- Arifin, M. Z. (2023). *Implementation of the Sorogan Method in Improving the Ability to Read the Yellow Book 'Kitab Kuning' of Santri at the Sabilunnajah Islamic Boarding School*.
- Asad, A. M., Faisol, A., & Ayun, Q. (2022). Analisis Struktural Materi Fiqih Bab Shalat Di Kitab Safinatun Najah. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(7), 280–287.
- Aziz, M. A., Fuadi, S. I., & Maryono. (2023). Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Peribadatan Siswa Ma Tanbihul Ghofiliin Bawang Banjarnegara. *Jurnal Faidatuna*, 4(2).
- Azizah, E. M. (2021). *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Daar El-Hikam*.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia.
- Evendi, E., & Verawati, N. N. S. P. (2021). Evaluation of Student Learning Outcomes in Problem-Based Learning: Study of Its Implementation and Reflection of Successful Factors. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(SpecialIssue), 69–76.
- Fiantika, F. R., & Maharani, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed., Issue April). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hidayatulloh, N. (2019). *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara*.
- Husnussaadah. (2020). Upaya Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu

Akademik dan Non-Akademik Pendidikan Islam. *Jurnal El-Idarah*, 5(1), 5–19.

Inayah, K. (2021). *Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Dengan Pemanfaatan Media Audio Visual Di Tkit Istiqomah Tembarak Temanggung*.

Juhji. (2015). Telaah Komparasi Konsep Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali. *Tarbawi*, 1(02), 17–26.

Kharlie, A. T. (2019). Literatur Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Propinsi Banten. *Tajdid*, 26(1), 75.

Khoiron, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati. *Al Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 205–217.

Landjai, J. (2021). Pembelajaran Kitab Safinah An-Najah Dan Implementasinya Di Kalangan Mahasantri Ma'had Al - Jami'ah Iain Ambon. *Skripsi*, 4(1), 30–44.

Latifah, U. (2022). The Inhibitory Factor of Santri Participate Learning Kitab With Sorogan Method During Pandemic Until Post-Pandemic. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 3(1), 31–50.

M. Surip, Elly Prihasti W, R. B. (2020). Revitalisasi Pembelajaran Kitab Kuning di Era Revolusi Industri 4.0 bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an "Oemah Al-Qur'an" Merjosari Lowokwaru Malang. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.

Maghfiroh, M. F. & Y. (2021). Understanding Fiqh Material Through The Study Of The Book Of Fathul Qorib. *Multidiscipline International Conference*, 1(1), 341–344.

Margono, S. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*.

Moleong, L. J. (2020). *Pendekatan dan Jenis Penelitian*.

Naimah, S., & Lestari, P. (2020). Korelasi Antara Hasil Belajar Kitab Safinatunnajah Dengan Pelaksanaan Ibadah Mahdhah Shalat Santri Kelas Ii

Madrasah Diniyah Hidayatul Muftadi'in Desa Gowong Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo. *Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 3(1), 1–29.

Nurjannah, S., & Sinaga, A. I. (2022). *The Implementation of Fiqih Learning Based on Science Integration through Online Learning of Covid-19 in School*. 6(2), 2161–2172.

Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20.

Ramdhani, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardu Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Nw Ijobalit) Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 701–715.

Redko, S. G., Tsvetkova, N. A., Seledtsova, I. A., & Golubev, S. A. (2020). Systematic Approach to Education of Specialists for A New Technological Paradigm. *Cyber-Physical Systems and Control*, 643–650.

Sabillah, N., Murniasih, Zahrotunissa, & Hidayat, W. (2023). Fiqih. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 171–173.

Safitri, Y. (2022). Pengaruh Kajian Kitab Safinatun Najah Terhadap Peningkatan Ibadah Shalat Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 48–67.

Setiyaningsih, P. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Apitan Di Dusun Sawangan Desa Paningkaban. *Skripsi*.

Shiddiq, A. (2015). Tradisi Akademik Pesantren. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 218.

Siti Yumni'ah¹, Zamzam Mustofa², A. M. (2023). *Implementation Of The Sorogan Method In Developing The Character Of Students At The Darussalam*

Bangunsari Ponorogo Islamic Boarding School. 1(20).

Sopha, M., & Tabroni, I. (2022). Improving Makhorijul Letters through the Sorogan Method. *Asian Journal of Community Services, 1(5)*, 295–304.

Stufflebeam, D. L. (1971). The Use of Experimental Design in Educational Evaluation. *Journal of Educational Measurement, 8(4)*, 267–274.

Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan.*

Syafa'ati, S., & Muamanah, H. (2020). Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. *PALAPA, 8*, 285–301.

Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 2(1)*,

Umam, K. (2020). Urgensi Metodologi Pembelajaran Kitab Kuning Studi Atas Metode al-Fâtih dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Aliyah 1 Annuqayah. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman, 7(1)*, 101–112.

Wahyuddin. (2020). Pembidangan Ilmu Fiqih. *Jurnal Pendidikan Kreatif, 1*, 1–10.

Warsah, I. (2020). *Islamic Psychological Analysis Regarding To Rahmah Based Education Portrait At Iain Curup. 6(1)*, 29–41.

Yasin, A. R. (2019). *Hukum Menggabungkan Dua Niat Dalam Satu Ibadah Mahdhah (Perspektif Kaidah Fikih).*

الرحمن, ر. م. م. ع. (2021). الأحكام المبنية على زيادة السنة النبوية على النصوص القرآنية دراسة فقهية أصولية إعداد. *UnIPSAS, 1(1)*, 605.



Lampiran 1

**PANDUAN WAWANCARA PENGASUH PONDOK PESANTREN DARUL
HIKMAH**

1. Bagaimana sistem pembelajaran yang ada di Pondok pesantren Darul Hikmah?
2. Bagaimana urgensi fiqih ibadah bagi anda?
3. Bagaimana proyeksi fiqih ibadah ke depannya?
4. Kenapa kitab Saffinatun Najah yang dipilih sebagai kitab ajar dalam pembelajaran fiqih ibadah?



Lampiran 2

**TRANSKIP WAWANCARA PENGASUH PONDOK PESANTREN DARUL
HIKMAH**

Nama informan : Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd.

Hari, tanggal : Kamis, 16 Mei 2024

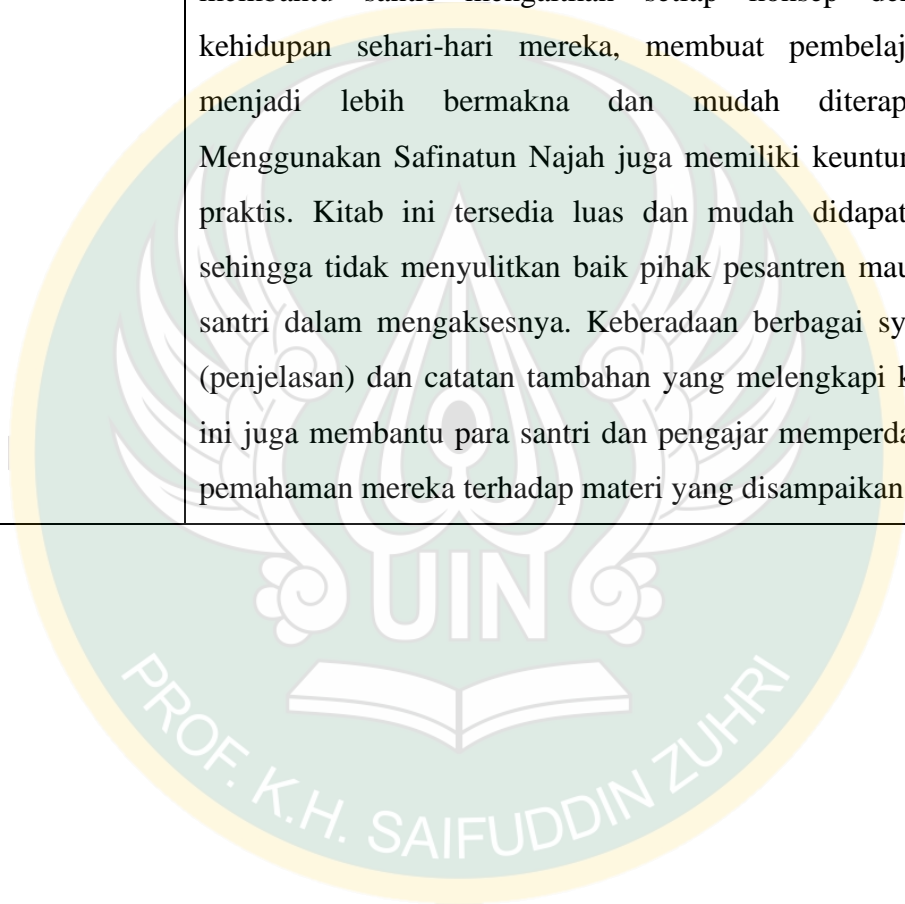
Waktu : 18.30–19.30 WIB

Tempat : Pondok pesantren Darul Hikmah

Hasil	
Pewawancara	Bagaimana sistem pembelajaran yang ada di Pondok pesantren Darul Hikmah?
Informan	Pembelajaran di Pondok pesantren darul Hikmah menggunakan sistem klasikal yang dilaksanakan ba'da Isya, Sorogan, dan hafalan yang dilaksanakan ba'da Subuh. Sistem hafalan sendiri ditarget agar bisa hafal Juz 30 dalam waktu setahun.
Pewawancara	Bagaimana urgensi fiqih ibadah bagi anda?
Informan	Urgensi fiqih ibadah sangatlah besar. Fiqih ibadah menjadi landasan utama dalam membimbing santri-santri untuk menjalankan ibadah dengan benar dan sesuai syariat. Fiqih ibadah memberikan panduan yang jelas tentang tata cara pelaksanaan ibadah sehari-hari, seperti sholat, puasa, zakat, dan haji. Pemahaman ini sangat penting agar santri-santri bisa menjalankan ibadah mereka dengan sah dan diterima oleh Allah SWT. Tanpa pengetahuan yang mendalam tentang fiqih ibadah, ada risiko besar bahwa ibadah yang dilakukan bisa tidak sah karena kesalahan dalam tata cara atau niat. Selain itu, para santri ini kelak akan menjadi bagian dari masyarakat yang lebih luas. Mereka akan

	<p>menjadi imam di masjid-masjid, pengajar agama, atau bahkan pemimpin komunitas. Pengetahuan fiqh ibadah yang kuat akan memungkinkan mereka untuk memberikan bimbingan yang benar kepada orang lain dan memastikan bahwa praktik ibadah di komunitas mereka juga benar dan sesuai syariat.</p> <p>Di pesantren, fiqh ibadah juga membantu membangun disiplin dan keteraturan. Dengan memahami aturan-aturan yang ada, santri belajar tentang pentingnya keteraturan dan kedisiplinan dalam hidup mereka. Ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka di pesantren dan di luar pesantren. Oleh karena itu, fiqh ibadah memiliki urgensi yang sangat tinggi.</p>
Pewawancara	Bagaimana proyeksi fiqh ibadah ke depannya?
Informan	Kedepannya pembelajaran fiqh ibadah akan menggunakan metode <i>syawir</i> sebagai upaya peningkatan pemahaman fiqh ibadah para santri darul hikmah. Metode ini terinspirasi dari pondok-pondok salaf yang sudah lebih dulu berkembang
Pewawancara	Kenapa kitab Safinatun Najah yang dipilih sebagai kitab ajar dalam pembelajaran fiqh ibadah?
Informan	Safinatun Najah adalah salah satu kitab fiqh dasar yang sangat populer di kalangan pesantren, khususnya di Indonesia. Kitab ini dikenal dengan penyampaian yang jelas dan sistematis, memudahkan para santri untuk memahami dasar-dasar fiqh ibadah. Bahasanya yang sederhana dan mudah dipahami menjadi salah satu keunggulan utama yang membuat kitab ini dapat diakses oleh santri dari berbagai tingkat pemahaman. Kitab ini juga

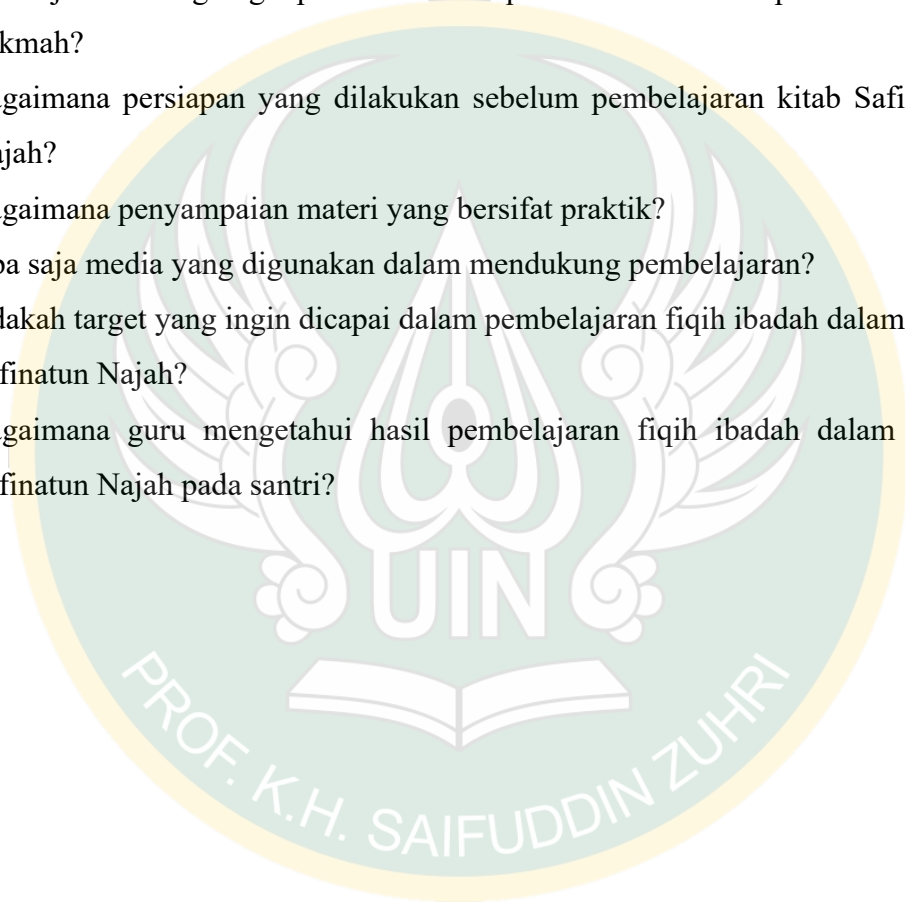
mencakup berbagai aspek penting dari fiqih ibadah seperti tata cara sholat, puasa, zakat, dan haji. Semua topik tersebut dibahas secara komprehensif namun tetap ringkas, sehingga para santri bisa mendapatkan gambaran yang utuh tanpa merasa terbebani oleh teks yang terlalu panjang dan kompleks. Struktur penyampaiannya yang teratur dan logis membantu santri mengaitkan setiap konsep dengan kehidupan sehari-hari mereka, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diterapkan. Menggunakan Safinatun Najah juga memiliki keuntungan praktis. Kitab ini tersedia luas dan mudah didapatkan, sehingga tidak menyulitkan baik pihak pesantren maupun santri dalam mengaksesnya. Keberadaan berbagai syarah (penjelasan) dan catatan tambahan yang melengkapi kitab ini juga membantu para santri dan pengajar memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.



Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA PENGAJAR PONDOK PESANTREN DARUL
HIKMAH**

1. Bagaimana pembelajaran kitab Safinatun Najah dilakukan?
2. Apa saja kah ruang lingkup Pendidikan Fiqih Ibadah di Pondok pesantren Darul Hikmah?
3. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran kitab Safinatun Najah?
4. Bagaimana penyampaian materi yang bersifat praktik?
5. Apa saja media yang digunakan dalam mendukung pembelajaran?
6. Adakah target yang ingin dicapai dalam pembelajaran fiqih ibadah dalam kitab Safinatun Najah?
7. Bagaimana guru mengetahui hasil pembelajaran fiqih ibadah dalam kitab Safinatun Najah pada santri?



Lampiran 4

**TRANSKIP WAWANCARA PENGAJAR PONDOK PESANTREN DARUL
HIKMAH**

Nama informan : Muhammad Syadid Daelami, M. Pd.

Hari, tanggal : Kamis, 9 Mei 20204

Waktu : 18.30–19.30 WIB

Tempat : Pondok pesantren Darul Hikmah

Hasil	
Pewawancara	Bagaimana pembelajaran kitab Safinatun Najah dilakukan?
Informan	Untuk pelajaran Safinatun Najah dilaksanakan pada hari kamis, malam jum'at pukul 20.00-21.30 WIB. Model pembelajarannya menggunakan metode <i>bandongan</i> dengan cara pengajar membacakan dan memknai kitab Safinatun Njah secara berulang-ulang untuk didikte kepada santri agar santri memaknai di kitabnya masing-masing dan kadang jika situasi memungkinkan metode <i>sorogan</i> juga dipakai dalam pembelajaran dalam satu waktu, tetapi bukan sorogan yang santri harus setoran kepada pengajar satu persatu.
Pewawancara	Apa saja kah ruang lingkup Pendidikan Fiqih Ibadah di Pondok pesantren Darul Hikmah?
Informan	Ruang lingkup fiqih ibadah di pondok pesantren Darul Hikmah secara umum: toharoh, sholat, puasa, zakat
Pewawancara	Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran kitab Safinatun Najah?

Informan	Kebanyakan pengajar tidak memiliki persiapan tertentu, karena para pengajar sudah dipercaya untuk mengajar suatu kitab, otomatis mereka sudah ahli dalam bidang tersebut. Sehingga tanpa persiapan pun sudah bisa mengajar.
Pewawancara	Bagaimana penyampaian materi yang bersifat praktik?
Informan	Materi yang bersifat praktik disampaikan dengan menggunakan metode praktik langsung dengan menggunakan media kartu hafalan sebagai catatan materi yang dipraktikkan oleh santri Darul Hikmah. Kartu hafalan ini tidak memuat semua materi yang ada di kitab Safinatun Najah, tetapi memuat yang dibutuhkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari terutama yang akan diujikan saat ujian BTA PPI yang dilakukan setiap ba'da subuh.
Pewawancara	Apa saja media yang digunakan dalam mendukung pembelajaran?
Informan	Media yang digunakan klasik menyesuaikan dengan metode yang digunakan seperti papan tulis atau kitab itu sendiri.
Pewawancara	Adakah target yang ingin dicapai dalam pembelajaran fiqh ibadah dalam kitab Safinatun Najah?
Informan	Target dalam pembelajaran Fiqh Ibadah dalam kitab Safinatun Najah di Pondok pesantren Darul Hikmah yaitu khatam kitab safinatun najah di kelas ibtida selama 1 tahun dan dapat memahaminya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh pengajar
Pewawancara	Bagaimana guru mengetahui hasil pembelajaran fiqh ibadah dalam kitab Safinatun Najah pada santri?

Informan	Untuk hasil, sebenarnya para santri sudah melakukannya dikehidupan sehari-hari, tetapi belum secara menyeluruh dari apa yang ada dalam kitab Safinatun Najah.
----------	---



Lampiran 5

**PEDOMAN WAWANCARA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL
HIKMAH**

1. Seberapa penting fiqih ibadah bagi kalian?
2. Bagaimana menurut kalian tentang pembelajaran kitab Safinatun Najah?
3. Seberapa paham kalian terhadap materi dalam kitab Safinatun Najah yang sudah disampaikan?
4. Apa kendala yang kalian alami ketika pembelajaran fiqih ibadah dalam kitab Safinatun Najah?
5. Apakah kalian mengimplementasikan materi yang sudah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari?



Lampiran 6

**TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL
HIKMAH**

Nama informan : (BDA) dan (MHS)
Hari, tanggal : 6 Juni 2024
Waktu : 19.30-20.00 WIB
Tempat : Pondok pesantren Darul Hikmah

Hasil	
Pewawancara	Seberapa penting fiqih ibadah bagi kalian?
Informan	BDA
	Fiqih ibadah itu penting banget untuk kami para santri. Kenapa? Karena, fiqih ibadah mengajarkan kami cara ibadah yang benar sesuai aturan agama. Misalnya, bagaimana cara sholat yang sah, puasa yang benar, zakat yang tepat, dan haji yang sesuai aturan. Jika tidak paham fiqih ibadah, kita bisa salah dalam menjalankan ibadah. Jadi, ibadah kita bisa tidak diterima atau malah dosa karena nggak sesuai tuntunan. Selain itu, dengan belajar fiqih ibadah, kita jadi lebih ngerti makna dari tiap ibadah, jadi bisa lebih khusyuk dan ikhlas menjalankannya.
	MHS
	Sangat penting karena selain buat diri sendiri, pengetahuan fiqih ibadah juga berguna untuk membantu orang lain. Misalnya, jika ada teman yang bertanya soal hukum atau tata cara ibadah, kita bisa kasih jawaban yang benar. Jadi, tidak cuma buat diri sendiri, tapi juga buat saling bantu sesama muslim. Intinya, fiqih ibadah itu seperti panduan hidup buat

		ibadah yang benar dan berkah. Karena itu sangat penting untuk dipelajari dan dipahami.
Pewawancara		Bagaimana menurut kalian tentang pembelajaran kitab Safinatun Najah?
Informan	BDA	Untuk pembelajaran kitab Safinatun Najah di Darul Hikmah lumayan bisa dipahami namun ada kendala dalam segi keefisienan pembawaan guru dalam mengajar. Pemilihan waktu juga dirasa kurang tepat. Selain daripada itu, kebijakan boleh membawa HP ketika pembelajaran juga menjadi kendala, karena banyak santri yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan sibuk main HP
	MHS	Pembelajaran kitab Safinatun Najah dirasa kurang efektif, karena bagi kelas <i>ibtida</i> , pembawaan dari guru yang mengajar dirasa terlalu cepat. Meski begitu penjelasannya tetap mudah dimengerti.
Pewawancara		Seberapa paham kalian terhadap materi dalam kitab Safinatun Najah yang sudah disampaikan?
Informan	BDA	Secara garis besar sudah lumayan paham. Terhitung sudah 70% dari materi yang sudah disampaikan.
	MHS	Dikarenakan beberapa faktor, kemungkinan baru setengah atau 50% nya saja yang sudah dipahami dari materi yang sudah disampaikan.
Pewawancara		Apa kendala yang kalian alami ketika pembelajaran fiqih ibadah dalam kitab Safinatun Najah?
Informan	BDA	Kelas yang kurang kondusif, seharusnya santri putra dan putri terpisah dalam pembelajaran. Selain itu, cara mengajarnya juga dirasa terlalu cepat.
	MHS	Waktu yang dipilih dirsa kurang tepat.

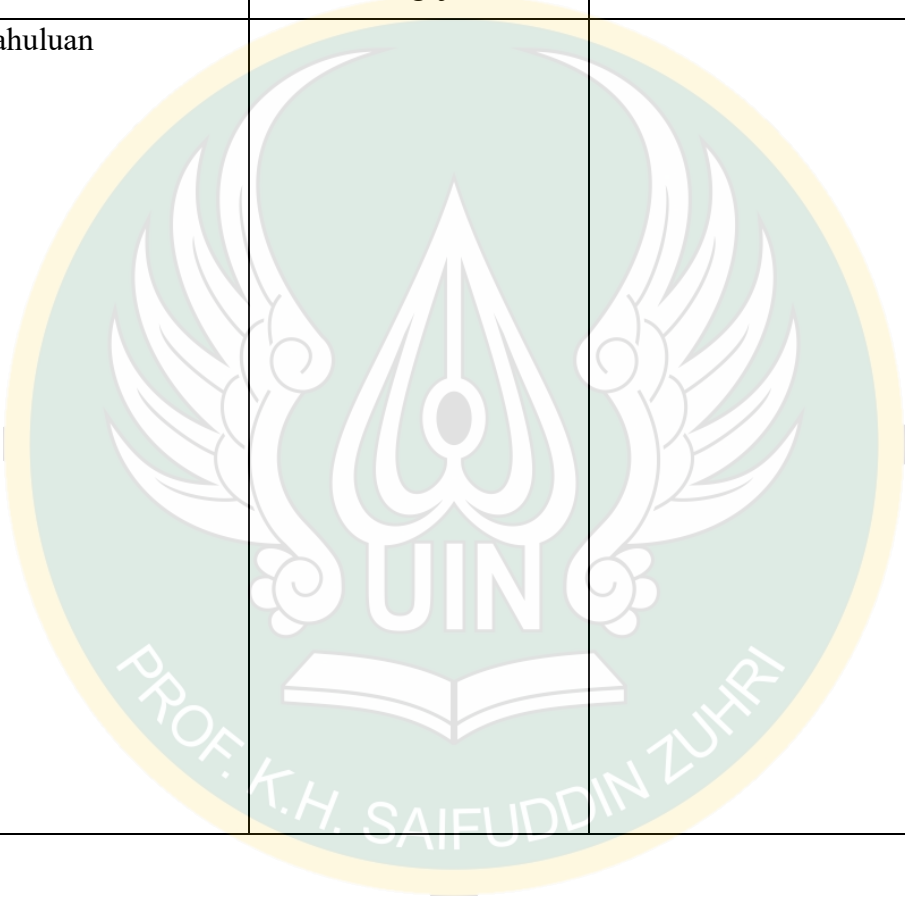
Pewawancara		Apakah kalian mengimplementasikan materi yang sudah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	BDA	Kalau untuk pengimplementasiannya, tentu saja diimplementasikan tetapi belum secara keseluruhan
	MHS	Untuk implementasinya sendiri sudah diterapkan namun belum menyeluruh.



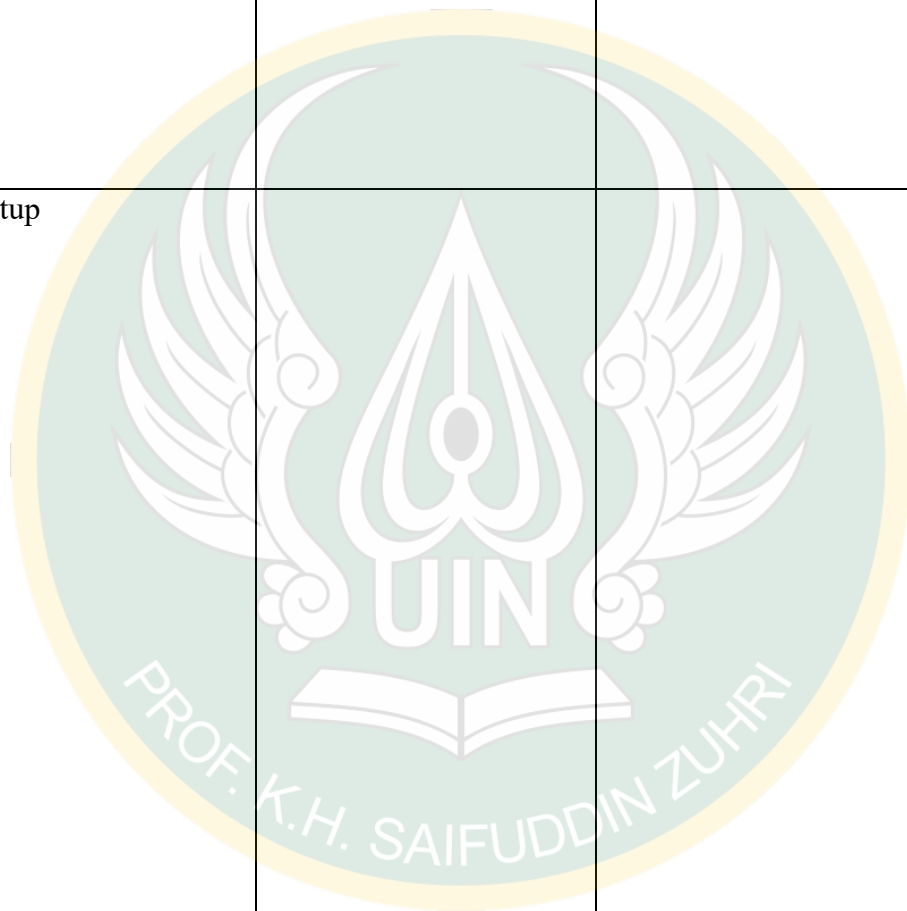
Lampiran 7

**PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN SAFINATUN NAJAH DI
PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH**

Kegiatan	Deskripsi	
	Pengajar	Santri
Pendahuluan		

A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a circular emblem with a green background and a yellow border. Inside the circle, there is a white stylized symbol resembling a flame or a calligraphic element, with the letters 'UIN' below it. At the bottom of the circle, the text 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a semi-circle.

Kegiatan Inti		
Penutup		



Lampiran 8

**TRANSKRIP OBSERVASI PEMBELAJARAN SAFINATUN NAJAH DI
PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH**

Kegiatan	Deskripsi	
	Pengajar	Santri
Pendahuluan	<p>pengajar datang dan tak lupa memberi salam untuk memulai pembelajaran dan peserta didik atau santri menjawab salam tersebut. Sebelum mengajarkan materi pelajaran pada santri, pengajar bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, guru-guru yang sudah wafat, dan kepada pengarang kitab Safinatun Najah.</p>	<p>Para santri berkumpul di serambi masjid sebelum pengajar datang. Kegiatan yang dilakukan adalah berdoa sebelum belajar dan beberapa santri ada yang <i>muthalaah</i> secara individu.</p>

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>pengajar menggunakan metode klasikal, yaitu <i>bandongan</i> (drill) sebagai metode inti. Pada praktiknya, pengajar membacakan dan memknai kitab Safinatun Najah secara berulang-ulang untuk didikte kepada santri agar santri memaknai di kitabnya masing-masing. Setelah materi tersampaikan, pengajar memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya tentang materi yang disampaikan</p>	<p>Santri mendengarkan guru yang sedang mengajarkan kitab Safinatun Najah dengan metode <i>bandongan</i> sambil memaknai isi kitabnya sendiri. Terkadang santri juga bertanya tentang materi yang belum dipahami.</p>
----------------------	---	---



Penutup	Guru menyimpulkan materi dengan memberikan beberapa contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi yang sudah diajarkan agar mudah diingat. Kemudian, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengecek presensi santri-santri dari kelas ibtida. Dan menutup pembelajaran dengan salam	Pada kegiatan penutup, santri melakukan presensi dan diakhiri dengan membaca doa <i>kafaratul majlis</i> .
---------	--	--



Lampiran 9

TRANSKIP DOKUMENTASI

No	Objek	Ada	Tidak
1.	Sejarah pondok pesantren	✓	
2.	Profil pondok pesantren	✓	
3.	Visi, Misi, dan Tujuan pondok pesantren	✓	
4.	Data pengajar dan santri	✓	
5.	Proses Pembelajaran	✓	
6.	Proses Wawancara	✓	

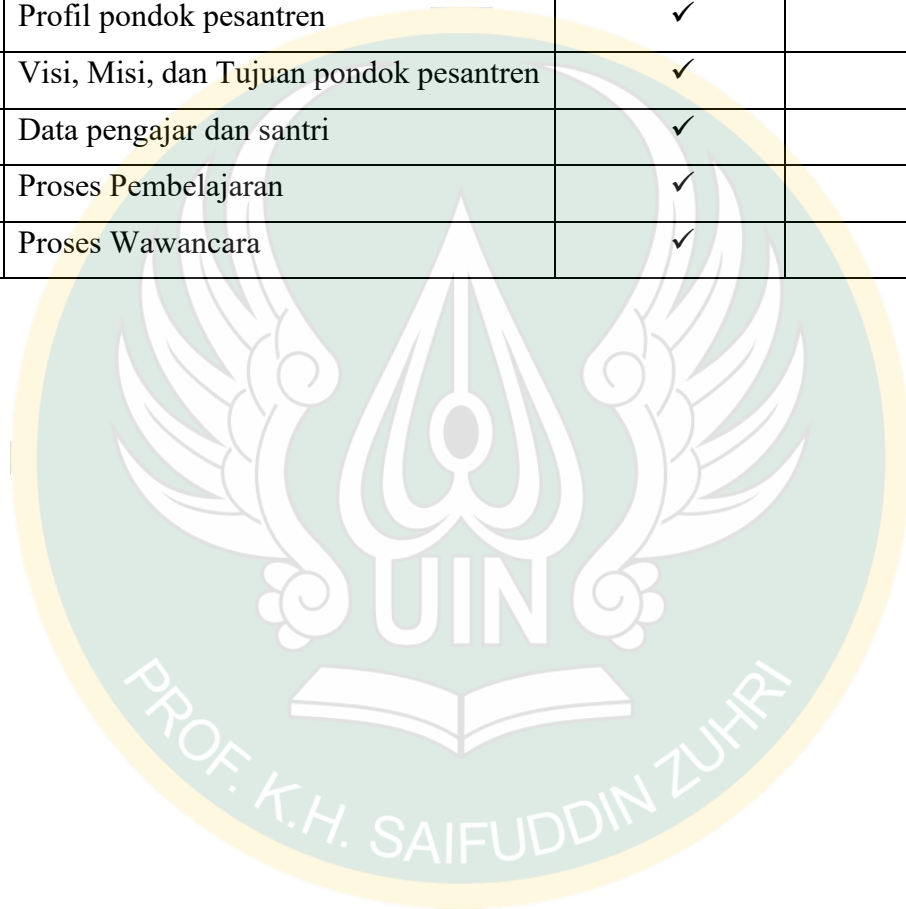


Foto Kegiatan



Gambar 1. Wawancara dengan Pengasuh Pondok



Gambar 2. Wawancara dengan santri



Gambar 3. Wawancara dengan pengajar



Gambar 4. Kegiatan Pondok



Gambar 5. Kegiatan Pondok



Gambar 6. Kegiatan Pondok

Surat Telah Melaksanakan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.590/Ujn.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN FIQIH IBADAH DALAM KITAB SAFINATUN NAJAH DI PONPES DARUL HIKMAH BOBOSAN PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Madanny Ilyas
NIM : 2017402187
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Drs. Ariyanti, M.Pd.I.

19840809 201503 2 002

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Surat Keterangan Lulus Ujian Komperhensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinraizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1069/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Madanny Ilyas
NIM : 2017402187
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komperhensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Maret 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIDN 19730717 199903 1 001

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.ftik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.1559/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

15 April 2024

Kepada
Yth. Pengasuh Ponpes Darul Hikmah
Kec. Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Madanny Ilyas
2. NIM : 2017402187
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Jl. Bayan II Kp. Ciketing Rt.003/011 Kel. Mustika Jaya Kec. Mustika Jaya Kota Bekasi Prov. Jawa Barat
6. Judul : Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah dalam Kitab Safinatun Najah bagi Santri Darul Hikmah Bobosan

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Ponpes Darul Hikmah Bobosan
2. Tempat / Lokasi : Pondok Pesantren Darul Hikmah Bobosan
3. Tanggal Riset : 16-04-2024 s/d 16-06-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Pengasuh Ponpes Darul Hikmah
2. Asatidz Ponpes Darul Hikmah

Surat Balasan Penelitian



**YAYASAN TAHFIDZUL QUR'AN
PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH**

*Jl. Kamandaka, Gang Cn. Rinjani, RT 08 RW 03, Kelurahan Bobosan, Kecamatan
Purwokerto Utara, Banyumas 53152, Telp. 085859057280,
<https://darulhikmahpurwokerto.blogspot.com/>*

Purwokerto, 15 Januari 2024

No : PPDH.P/03/001/2024
Lamp : 1
Hal : Pemberian Ijin Penelitian

Yth. Kepada
Ketua Jurusan (KAJUR) Pendidikan
Islam Universitas Islam Negeri Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat saudara tentang permohonan ijin penelitian A.n Madanny Ilyas di Pondok Pensantren Darul Hikmah Bobosan Purwokerto Utara maka dengan ini kami bermaksud memberikan ijin kepada nama tersebut untuk mengadakan penelitian mengenai *Implementasi Pendidikan Fiqih Ibadah dalam Kitab Safinatun Najah di Ponpes Darul Hikmah Bobosan Purwokerto.*

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 15 Januari 2024
Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah



K. Dr. Abu Darin, M.Pd.

Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3156/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MADANNY ILYAS

NIM : 2017402187

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 4 Juli 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Sertifikat



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/19639/16/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MADANNY ILYAS
NIM : 2017402187

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	86
# Tartil	:	88
# Imla'	:	85
# Praktek	:	89
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 16 Okt 2020

ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatuzac.id |

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو

الوحدة لتنمية اللغة

uinsatuzac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

B-2539/Uu.19/K.Bhs/PP.609/XII/2022

This is to certify that

Name : MADANNY ILYAS :

Place and Date of Birth : Jakarta, 15 Desember 2001 :

Has taken : IQLA :

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on : 26 Desember 2022 :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension:

فهم السموع 54

Structure and Written Expression:

فهم العبارات والتراكيب 48

Reading Comprehension:

فهم المقروء 50

Obtained Score : 507

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو.

Purwokerto, 26 Desember 2022

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



EPTUS

English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

IQLA

Iktikadul al-Qudrah al-Ulughah al-Arabiyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25024/2021

This is to certify that

Name : MADANNY ILYAS
Date of Birth : JAKARTA, December 15th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 56
2. Structure and Written Expression : 52
3. Reading Comprehension : 54

Obtained Score : 539



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,



ValidationCode

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 196607042015032004



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1397/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MADANNY ILYAS**
NIM : **2017402187**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **85 (A-)**.



Certificate Validation

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Madanny Ilyas
NIM : 2017402187
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 15 Desember 2001
Alamat Rumah : Rt 003/Rw 011, Kel. Mustika Jaya, Kec. Mustika Jaya,
Kota Bekasi
Nama Ayah : Chemin Nuryadin
Nama Ibu : Zuraidah

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI, tahun lulus : MI Nurul Iman, 2013
SMP/MTs, tahun lulus : MTs Assalam, 2016
SMA/MA, tahun lulus : SMA Plus Riyadlul Huda, 2019
S-1 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto: Lulus Teori tahun 2024

C. Pengalaman Organisasi

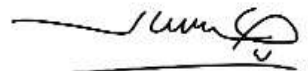
1. Divisi kajian materi Komunitas Safari Religi 2022-2023
2. Divisi materi dan hunting Komunitas Fixlens 2023-2024

No. telepon/ HP Aktif : 088213955327

Email : madannyilyas@gmail.com

Purwokerto, 4 Juli 2024

Penulis,



Madanny Ilyas
NIM. 2017402187